

**EFEKTIFITAS MODEL *REALISTIC MATHEMATICAL EDUCATION*
(*RME*) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS IV PADA SDN 102 MAKALE 5**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

Nama : RAWIATI
NIM : 10540951314

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2019**

PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Rumoh: Jl. Sultan Abdullo No. 235, Telp. (0411) 441111, Fax. (0411)

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **RAWEATI**, NIM 10540951314 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar No. 029 Tahun 1440 H/2019 M, tanggal 03 Jumadil Akhir 1440 H /08 Februari 2019 M sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Senin tanggal 11 Februari 2019.

Makassar, 06 Jumadil Akhir 1440 H
11 Februari 2019 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE, SIM
2. Ketua : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Baburullah, M.Pd.
4. Penguji :
 1. Ernawati, S.Pd., M.Pd.
 2. Kristiawati, S.Pd., M.Pd.
 3. Dr. Sukmawati, M.Pd.
 4. Dr. H. Hasaruddin Hafid, M.Ed.

Disahkan Oleh,
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934

PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kampus: Jl. Sultan Alauddin No. 238, Telp. (0411) 866111, Fax. (0411)

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : RAWEATI
NIM : 10540 9513 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dengan Judul : Efektivitas Model *Realistic Mathematical Education* (RME)
terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran
Matematika di SDN 102 Makale 5

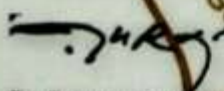
Setelah diperiksa dan dinilai ulang, maka skripsi ini dinyatakan telah
diujikan dihadapan Tim Pengujian Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar.


Makassar, Februari 2019

Disetujui oleh

Pembimbing I

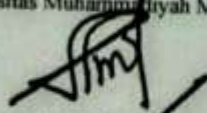
Pembimbing II


Dr. Baharullah, M.Pd.



Raweati, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph. D.
NBM : 860 934

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar


Alicen Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM.1148 913



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **RAWEATI**

NIM : 10540 9513 14

Jurusan : Pendidikan Guru sekolah Dasar

Judul Skripsi : **Efektifitas model *Realistic Mathematical Education* (RME) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 102 Makale 5.**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya saya sendiri dan bukan hasil jiplakan atau dibuatkan oleh orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 2019

Yang Membuat Pernyataan

**RAWEATI
10540 9513 14**



**MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **RAWEATI**

Nim : 10540 9513 14

Jurusan : Pendidikan Guru sekolah Dasar

Judul Skripsi : **Efektifitas model *Realistic Mathematical Education***

(RME) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 102

Makale 5.

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya yang menyusun sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan selalu melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti pada butir 1, 2 dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 2019
Yang Membuat Perjanjian

RAWEATI
10540 9513 14

ABSTRAK

Raweati ,2018.*Efektifitas Model Realistic Mathematical Education (RME) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Matematika Di SDN 102 Makale 5.* Skripsi.Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh: Baharullah dan Kristiawati

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model *Realistic Mathematical Education* (RME) efektif di terapkan dalam pembelajaran matematika jika di tinjau dari 3 aspek.1. Ketuntasan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SDN 102 Makale 5, 2. Aktivitas dalam proses pembelajaran matematika pada siswa kelas IV SDN 102 Makale 5, 3. Respon terhadap pembelajaran matematika pada siswa kelas IV SDN 102 Makale 5. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan melibatkan satu kelompok . kelompok eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas yang di ajar dengan menggunakan model *Realistic Mathematical Education* (RME). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 102 Makale 5 yang terdiri dari 3 kelas dengan jumlah siswa Iva. Sebanyak 31 orang, IVb sebanyak 34 orang, dan kelas IVc sebanyak 35 orang. Berdasarkan hasil analisis data penelitian maka ditemukan bahwa: hasil belajar siswa setelah di beri perlakuan dengan menggunakan model RME berdasarkan hasil *Post-test* dengan nilai rata-rata 80, aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan model RME masuk kategori aktif dengan skor rata-rata 4,41, respon siswa dalam pembelajaran Matematika dengan menggunakan model RME dikategorikan positif dengan rata-rata persentase jawaban sangat setuju dan setuju adalah sebesar 82,11%.

Kata Kunci :Efektifitas, RME dan Hasil Belajar

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Teruslah berlari mengejar mimpimu,
sehingga suara cemoohan itu
berubah menjadi tepuk tangan

Hari ini harus lebih baik dari kemarin
dan hari esok harus lebih baik dari sekarang
dan begitupun hari-hari berikutnya

persembahan
Kuperuntukkan kepada ayahanda dan ibundaku
serta saudaraku sebagai wujud pengabdianku
cinta kasihku dan rasa hormatku
atas keiklasan dan restu yang
telah diberikan kepadaku

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam. Allah yang paling agung untuk membuka jalan bagi setiap maksud kita, Allah yang paling suci untuk menjadi energi bagi petunjuk hidup dan kesuksesan kita. Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan bimbingan dari-Nya sehingga skripsi dengan judul **“Efektifitas Model *Realistic Mathematical Education* (RME) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 102 Makale 5”** dapat diselesaikan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar. Beragam kendala dan hambatan yang dilalui oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini, namun berkat usaha yang optimal dan dukungan berbagai pihak hingga akhirnya penulis dapat melewati rintangan tersebut.

Penulis haturkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua, ayahanda Rasid dan ibunda Ester yang telah berdoa, berjuang, rela berkorban tanpa pamrih dalam mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu.

Penulis juga mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada Dr. Baharullah, M.Pd Pembimbing I dan Kristiawati, S.Pd, Pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Penulis juga haturkan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE, MM, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Drs. H. Nurdin, M.Pd., sebagai Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan masukan dan bimbingan selama proses perkuliahan, Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah ikhlas mentransfer ilmunya kepada penulis, serta seluruh staf Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan studi.

Ucapan terima kasih juga kepada Drs. Y. M. Reata', Kepala sekolah SDN 102 Makale 5, Devi Dima, S. Pd., Guru kelas IV SDN 102 Makale, dan Bapak/Ibu Guru serta seluruh staf SDN 102 Makale 5 atas segala bimbingan, kerjasama, dan bantuannya selama penulis mengadakan penelitian. Tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada siswa-siswi SDN 102 Makale

5 khususnya Kelas IV atas kerjasama, motivasi serta semangatnya dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kepada rekan seperjuangan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2014 terkhusus Kelas N Universitas Muhammadiyah Makassar, terima kasih atas solidaritas yang diberikan selama menjalani perkuliahan, semoga keakraban dan kebersamaan kita tidak berakhir sampai disini. Ucapan terima kasih pula kepada seluruh keluarga dan sahabat-sahabatku yang setia dan tulus mengorbankan waktu, tenaga, materi, doa, dukungan dan masukan kepada penulis demi terselesainya skripsi ini, serta semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tidak sempat disebutkan satu persatu, semoga segala bantuan dan pengorbanannya bernilai ibadah dan mendapat imbalan dari-Nya.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, Oktober 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
ABSTRAK.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II Kajian Pustaka Dan Hipotesis Penelitian	
A. Kajian Pustaka	8
B. Penelitian Yang Relevan	22
C. Kerangka Pikir	24
D. Hipotesis.....	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	29
B. Variabel Dan Desain Penelitian	29
C. Satuan Eksperimen dan Perlakuan	30

D. Defenisi Operasional Variabel	30	
E. Instrument Penelitian	32	
F. Teknik Pengumpulan Data	34	
G. Teknil Analisi Data.	34	
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		
A. HASIL PENELITIAN		
1. Analisi Statistik Deskriptif		
a. Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa	40	
b. Deskripsi Aktifitas Siswa	43	
c. Deskripsi Respon Siswa	45	
2. Hasil Analisis Infensial		
a. Uji Normalitas	48	
b. Pengujia Hipotesis	48	
 B. PEMBAHASA		
1. Pembahasan Hasil Analisis Deskriptif		
a. Hasil Belajar Siswa	50	
b. Aktivitas Siswa	51	
c. Respon Siswa	52	
2. Pembahasan Hasil Analisis Infensial		53
 BAB V PENUTUP		
A. KESIMPULAN	55	
B. SARAN	55	
DAFTAR PUSTAKA	57	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Desain Penelitian.....	29
3.2 Kategori Kemampuan Siswa	25
3.3 Kategori Aktivitas Siswa.....	36
4.1 Statistik Skor Hasil <i>Post-Test</i> Matematika Siswa Kelas IVb.....	40
4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Siswa	41
4.3 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa.....	42
4.4 Persentase Aktivitas Siswa	43
4.5 Respon Siswa Terhadap Kegiatan Pembelajaran.....	45
4.6 Pencapaian Keefektifan Melalui model RME.....	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu usaha yang dilaksanakan dengan penuh kesadaran dan direncanakan dengan baik guna mengembangkan setiap potensi sehingga dapat berguna bagi siswa itu sendiri maupun lingkungan sekitarnya. Hal tersebut di perkuat dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1, yang menyebutkan pengertian Pendidikan sebagai berikut.

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk dapat mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”

Berdasarkan pengertian diatas, dapat diketahui bahwa pendidikan memiliki tujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran aktif sehingga siswa dapat mengembangkan seluruh potensi yang ada pada dirinya. Agar tujuan pendidikan tersebut dapat terwujud, maka Pemerintah membagi pendidikan kedalam beberapa jenjang. Salah satunya jenjang pendidikan dasar. Jenjang pendidikan dasar khususnya tingkat Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang yang menentukan seseorang dapat melanjutkan kejenjang berikutnya atau tidak. Pada jenjang tersebut, terdapat banyak sekali mata pelajaran yang di ajarkan, salah satunya mata pelajaran matematika.

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang di ajarkan di sekolah dasar memiliki peran penting bagi kehidupan sehari-hari siswa. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Prihandoko (2006 :1) yang mengemukakan bahwa matematika merupakan ilmu dasar yang sudah menjadi alat untuk mempelajari ilmu-ilmu yang lain sehingga penguasaan terhadap matematika mutlak di perlukan dan konsep-konsep matematika harus dipahami dengan baik sejak dini.

Sejalan dengan pendapat diatas, maka dibutuhkan pemahaman yang baik mengenai pembelajaran matematika. Pemahaman tersebut akan di peroleh apabila pembelajaran matematika dapat bermakna bagi siswa. Sumantri (2015: 111) mengemukakan bahwa pembelajaran matematika di sekolah akan lebih bermakna bila guru mengaitkan dengan apa yang telah diketahui oleh siswa dan pengertian tentang ide matematika dapat dibangun melalui sekolah, jika siswa secara aktif mengaitkan pengetahuannya.

Namun pada kenyataan saat ini menunjukkan mutu pendidikan matematika di Indonesia cenderung tertinggal apabila di bandingkan dengan Negara-negara lain di Dunia, khususnya di Negara ASEAN. Menurut Kemendikbut (2013: 39), hal ini terbukti dari hasil *programme for internasional student Asesmen (PISA)* pada tahun 2011, lebih dari 95% siswa Indonesia hanya mampu mengerjakan yang di berika PISA sampai level menengah yaitu soal pengetahuan dan penerapan sementara hampir 50% siswa Taiwan mampu mencapai nilai tinggi yaitu soal penalaran analisis. Data tersebut dapat menjadi refleksi, bagaimana materi dan proses pembelajaran Matematika yang telah di laksanakan di Indonesia berbeda dengan standar yang di tetapkan pada standar Internasional.

Rendahnya kualitas pendidikan dapat dilihat dari sisi proses, yaitu adanya anggapan bahwa selama ini proses pendidikan di Indonesia yang di bangun oleh guru dianggap cenderung terbatas pada penguasaan materi pelajaran atau bertumpuh pada pengembangan aspek kognitif tingkat rendah, yang tidak mampu mengembangkan kreatifitas berfikir.

Proses pembelajaran matematika yang berpusat pada guru membuat siswa kurang aktif dan merasa bosan sehingga siswa kurang tertantang untuk menemukan hal-hal yang baru, hal ini mengakibatkan rendahnya rasa ingin tahu dalam diri siswa. Jika siswa terbiasa dihadapkan pada proses pembelajaran yang demikian, tentunya kurang memaksimalkan potensi yang terdapat di dalam diri siswa. Padahal proses pembelajaran yang di harapkan pada setiap satuan pendidikan adalah proses pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi secara aktif... (Permendiknas RI No 41, 2007: 6). Apabila proses pembelajaran berjalan dengan baik maka tentunya tujuan pembelajaran yang di harapkan dapat tercapai.

Tujuan pembelajaran matematika adalah untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, kritis, dan kreatif serta memiliki kemampuan bekerja sama (Depdiknas, 2006:147). Jika melihat tujuan pembelajaran tersebut maka tidak hanya kemampuan akademik yang menjadi fokus utama, tetapi kemampuan sikap dan keterampilan juga sangat di perhatikan untuk itu diharapkan guru mampu untuk menciptakan suatu proses pembelajaran yang mampu meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa. Kemampuan sikap atau perilaku yang harus dimiliki siswa berkaitan erat dengan nilai-nilai

karakter. Adapun nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran matematika menurut Supiah (2011: 30), diantaranya adalah: 1) ingin tahu, 2) disiplin, 3) jujur, 4) kreatif, 5) teliti dan, 6) kerja keras.

Pembelajaran matematika yang mengintegrasikan nilai karakter pada diri siswa menuntut guru untuk mampu menciptakan proses pembelajaran yang dapat membuat tercapainya tujuan dari suatu pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat diimplementasikan pada pembelajaran Matematika yang dirasa mampu menciptakan tercapainya tujuan pembelajaran yang dapat memberikan pengaruh baik pada hasil belajar maupun nilai karakter siswa yaitu model *Realistic Mathematics Education* (*RME*). Model *RME* menitik beratkan pada pembelajaran matematika yang di fokuskan pada kehidupan sehari-hari siswa (kontekstual) yang menyajikan hal yang sifatnya nyata untuk di ajarkan kepada siswa (Supiah 2009:70).

Dengan menggunakan model *RME* yang memiliki prinsip bahwa mengerjakan Matematika harus dimulai dari hal yang bersifat kontekstual, siswa akan lebih mudah memahami materi Matematika sehingga siswa tidak akan mengalami kesulitan memahami materi yang bersifat abstrak. Hal tersebut didukung dengan beberapa penelitian terhadulu. Penelitian oleh Tandailing (2010), hasil penelitian menunjukkan model pembelajaran *RME* dapat membutuhkan sikap positif anak dan pemahaman serta aktif dalam pembelajaran Matematika.

Pemilihan model *RME* ini diharapkan dapat mempengaruhi proses belajar siswa sehingga diharapkan konsep Matematika yang di ajarkan oleh guru akan

mudah dipahami oleh siswa, dan berdampak positif pada hasil belajar dan nilai melakukan penelitian, mengenai Efektifitas model *Realistic Mathematics Education* (RME) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 102 Makale 5.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “ apakah model *Realistic Mathematics Education* (RME) efektif diterapkan dalam pembelajaran matematika? Ditinjau dari 3 aspek

1. Bagaimana ketuntasan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SDN 102 Makale 5?
2. Bagaimana aktivitas dalam proses pembelajaran matematika pada siswa kelas IV SDN 102 Makale 5?
3. Bagaimana respon terhadap pembelajaran matematika siswa kelas IV SDN 102 Makale 5?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model *Realistic Mathematics Education* (RME) efektif diterapkan dalam pembelajaran matematika jika ditinjau dari 3 aspek.

1. Ketuntasan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SDN 102 Makale 5.

2. Aktivitas dalam proses pembelajaran matematika pada siswa kelas IV SDN 102 Makale 5.
3. Respon terhadap pembelajaran matematika pada siswa kelas IV SDN 102 Makale 5.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa :
 - a. Model *RME* dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, mengemukakan pendapat, berfikir logis dan kritis serta dapat meningkatkan kreatifitas, karakter dan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru:
 - a. Model *RME* dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan inovasi pembelajaran Matematika.
 - b. Model *RME* dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, efektif, menarik, dan menyenangkan bagi siswa.
3. Bagi kepala sekolah
 - a. Model *RME* dapat menjadi masukan bagi sekolah dalam rangka peningkatan mutu proses belajar mengajar.
 - b. Model *RME* dapat mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar
4. Bagi Peneliti:

- a. Model *RME* dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta pengalaman tentang pembelajaran yang efektif sehingga ketika masuk ke dunia kerja dapat menjadi guru yang professional.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. KAJIAN PUSTAKA

1. Efektifitas Pembelajaran

a. Pengertian efektifitas pembelajaran .

Starawaji (2009) mengemukakan efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti mempunyai nilai efektif, pengaruh atau akibat, bisa diartikan sebagai kegiatan yang bisa memberikan hasil yang memuaskan, dapat dikatakan juga bahwa efektivitas merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan, dan menunjukkan derajat kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai.

Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa

“Efektif berarti: (1) ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), (2) dapat membawa hasil, berhasil guna, dan efektivitas diartikan: (1) keadaan berpengaruh; hal berkesan, (2) keberhasilan usaha atau tindakan. Efektivitas berarti berusaha untuk dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, sesuai pula dengan rencana, baik dalam penggunaan data, sarana, maupun waktu.

Adapun indikator efektivitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa

Salah satu tujuan penerapan suatu model, pendekatan, dan metode pembelajaran adalah untuk melihat ketercapaian tujuan pembelajaran. Ketercapaian tujuan pembelajaran dapat dilihat dari keberhasilan siswa dalam belajar atau dengan kata lain ketuntasan belajar siswa yang diukur dengan tes hasil belajar.

Ketuntasan belajar dapat diamati dengan cara membandingkan prestasi belajar siswa yang pengambilan datanya dari metode tes. Jika prestasi belajar lebih atau sama dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) maka siswa dinyatakan telah tuntas belajar. Jika prestasi belajar siswa kurang dari KKM maka siswa dikatakan belum tuntas belajar.

Kriteria ketuntasan dapat dilihat dari kriteria ketuntasan minimal perorangan dan klasikal, yaitu:

- 1). Seorang siswa dikatakan telah tuntas belajar jika siswa tersebut telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah.
- 2). Suatu kelas dikatakan belajar tuntas secara klasikal apabila 85% dari jumlah siswa keseluruhan telah mencapai skor ketuntasan minimal.

b. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran matematika

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (2006), aktivitas diartikan sebagai "keaktifan, kegiatan, kesibukan". Keaktifan peserta didik dalam menjalani proses belajar mengajar merupakan salah satu kunci keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Aktivitas belajar adalah proses komunikasi antara siswa dan guru dalam lingkungan kelas baik interaksi siswa dan guru atau siswa dengan siswa sehingga menghasilkan perubahan akademik, sikap, tingkah laku, dan keterampilan yang dapat diamati melalui perhatian siswa, kesungguhan siswa, kedisiplinan siswa, keterampilan siswa dalam bertanya/menjawab.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran bisa positif maupun negatif. Aktivitas siswa yang positif misalnya mengajukan pendapat atau gagasan, penggunaan media yang benar, mengerjakan tugas atau soal, komunikasi dengan guru secara aktif dalam pembelajaran dan komunikasi dengan sesama siswa sehingga dapat memecahkan suatu permasalahan yang sedang dihadapi, sedangkan aktivitas siswa yang negatif, misalnya mengganggu sesama siswa pada saat proses belajar mengajar di kelas, melakukan kegiatan lain yang tidak sesuai dengan pelajaran yang sedang diajarkan oleh guru.

Jadi disimpulkan bahwa aktivitas siswa adalah kegiatan yang dilakukan siswa selama mengikuti proses belajar mengajar atau dengan kata lain proses interaksi antara siswa dengan guru atau siswa dengan siswa yang dapat mengakibatkan perubahan tingkah laku dalam proses pembelajaran. Perubahan tingkah laku ini diamati melalui kesungguhan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kriteria keberhasilan aktivitas siswa dalam penelitian ini ditunjukkan dengan sekurang-kurangnya 80% siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran baik aktivitas yang bersifat fisik ataupun mental.

c. Respons siswa terhadap pembelajaran matematika

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (2006), respon juga dapat diartikan sebagai tanggapan. Respon siswa merupakan salah satu kriteria suatu pembelajaran dikatakan efektif atau tidak. Respon siswa dibagi menjadi dua yaitu: respon positif dan respon negatif. Respon siswa yang positif merupakan tanggapan perasaan senang, setuju, atau merasakan ada kemajuan setelah

pelaksanaan suatu model, pendekatan dan metode pembelajaran. Sedangkan respon siswa yang negatif adalah sebaliknya. Metode pembelajaran yang baik dapat memberi respon yang positif bagi siswa setelah mereka mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kriteria aspek respon siswa yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah minimal 80% siswa yang memberi respon positif terhadap jumlah aspek yang ditanyakan..

Tingkat keefektifan dapat diukur dengan membandingkan rencana atau target yang telah ditentukan dengan hasil yang telah dicapai. Semakin tinggi hasil yang dicapai dari target yang direncanakan, maka semakin tinggi pula keefektifannya. Dengan demikian, penekanan keefektifan perencanaan diarahkan pada pencapaian tujuan.

2. Model Pembelajaran *Relistic Mathematics Education* (*RME*)

a. Pengertian Model Pembelajaran *RME*

Model pembelajaran *RME* merupakan teori belajar mengajar dalam pendidikan Matematika. Teori *RME* pertama kali diperkenalkan dan dikembangkan di Belanda pada Tahun 1970 oleh institusi Freudenthal. Menurut Susanto (2013: 205), model pembelajaran *RME* merupakan model pembelajaran Matematika yang berorientasi pada siswa, bahwa Matematika adalah aktivitas manusia dan Matematika dihubungkan secara nyata terhadap konteks kehidupan sehari-hari siswa ke pengalaman belajar yang berorientasi pada hal-hal yang nyata. Menurut Supniah (2011 :71), *RME* merupakan

susatu teori pembelajaran yang telah dikembangkan khusus untuk Matematika. Dapat mengembangkan pemahaman dan pola pikir siswa tentang Matematika.

Menurut Zulkardi (2005) mengatakan bahwa RME adalah pendekatan pengajaran yang bertitik tolak dari hal-hal yang *real* bagi siswa menekankan keterampilan *procec of doing mathematics*, berdiskusi dan berkolaborasi, berargumentasi dengan teman sekelas sehingga mereka menemukan sendiri (*student in-venting* sabagai kebalikan dari *teacher telling*) dan pada akhirnya menggunakan matematika untuk menyelesaikan masalah, baik secara individu maupun kelompok.

Sedangkan menurut, Suharta (2006:2) mengatakan bahwa RME merupakan teori belajar mengajar dalam pendidikan matematika yang harus dikaitkan dengan realita karena matematika merupakan aktivitas maunisia. Hal ini berarti matematika harus dekat dengan anak dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *RME* adalah model pembelajaran yang menakankan bahwa harus berorientasi pada hal-hal yang nyata dan kontekstual di dalam kehidupan siswa yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman dan daya nalar siswa tentang Matematika sehingga dapat membantu siswa di dalam memecahkan masalah di dalam kehidupan sehari-hari.

b. Konsep Pembelajaran dalam *RME*

Di dalam RME. Pembelajaran dimulai dari sesuatu yang riil sehingga siswa dapat sehingga siswa dapat terlibat dalam proses pembelajaran secara bermakna. Dalam proses tersebut peran guru hanya sebagai pembimbing dan fasilitator bagi siswa dalam proses rekonstruksi ide dan konsep matematika. De Lange (1991) menggambarkan pembelajaran matematika dalam RME sebagai “the art of unteaching”. Gravemeijer (1994) menyebutkan bahwa peran guru juga harus berubah, dari seorang validator (menyatakan apakah pekerjaan dan jawaban siswa benar atau salah), menjadi seseorang yang berperan sebagai setiap kontribusi (pekerjaan dan jawaban) siswa.

Pembelajaran matematika dengan pendekatan RME meliputi aspek-aspek berikut (De Lange, 1995):

1. Memulai pembelajaran dengan mengajukan masalah (soal) yang “riil” bagi siswa sesuai dengan pengalaman dan tingkat pengetahuannya, sehingga siswa segera terlibat dalam pelajaran secara bermakna;
2. Permasalahan yang diberikan tentu harus diarahkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pelajaran tersebut;
3. Siswa mengembangkan atau menciptakan model-model simbolik secara informal terhadap persoalan/masalah yang di ajukan;
4. Pengajaran berlangsung secara interaktif: siswa menjelaskan dan memberikan alasan terhadap jawaban yang di berikannya, memahami jawaban temannya (siswa lain), setuju terhadap jawaban temannya, menyatakan ketidak setujuan, mencari alternative penyelesaian yang

lain; dan melakukan refleksi terhadap setiap langkah yang di tempuh atau terhadap hasil pelajaran.

c. Komponen-komponen RME

Menurut Hobri (2009:168-170) pembelajaran matematika realistik mempunyai beberapa karakteristik dan komponen sebagai berikut:

1. Menggunakan masalah kontekstual (the use of context).

Pembelajaran dimulai dengan menggunakan masalah kontekstual sebagai titik tolak atau titik awal untuk belajar. Masalah kontekstual yang menjadi topic pembelajaran harus merupakan masalah sederhana yang dikenali siswa.

2. Menggunakan model (use models, bridging by verti instruments).

Model disini sebagai suatu jembatan antara real dan abstrak yang membantu siswa belajar matematika pada level abstraksi yang berbeda. Istilah model berkaitan dengan model situasi dan model matematik yang dikembangkan oleh siswa sendiri (self develop models). Peran self develop models merupakan jembatan bagi siswa dari suatu real ke situasi abstrak atau dari matematika informal ke matematika formal. Artinya siswa membuat model sendiri dalam menyelesaikan masalah. Model situasi yang dekat dengan dunia nyata siswa. Generalisasi dari formalisasi model tersebut akan berubah menjadi model-of masalah tersebut. Melalui penalaran matematik model-of akan bergeser menjadi model-for

masalah yang sejenis. Pada akhirnya, akan menjadi model matematika formal.

3. Menggunakan kontribusi siswa (student contribution). Kontribusi yang besar pada proses belajar mengajar diharapkan datang dari siswa. Hal ini berarti semua pikiran (kontribusi dan produksi) siswa di perhatikan.
4. Interaktivitas (interactivity). Interaksi antarsiswa dengan guru merupakan hal yang mendasar dalam PMR. Secara eksplisit bentuk-bentuk interaksi yang berupa negosiasi, penjelasan, pembenaran, setuju, tidak setuju, pertanyaan atau refleksi di gunakan untuk mencapai bentuk formal dari bentuk-bentuk informal siswa.
5. Terintegrasi dengan topik lainnya (intertwining). Dalam PMR pengintegrasian unit-unit matematika adalah esensial. Jika dalam pembelajaran kita mengabaikan keterkaitan dengan bidang yang lain, maka akan berpengaruh pada pemecahan masalah. Dalam mengaplikasikan matematika, biasanya diperlukan pengetahuan yang lebih kompleks.

d. Prinsip-Prinsip Model Pembelajaran *RME*

Prinsip-prinsip pokok model pembelajaran *RME* dikemukakan oleh Van den Heuvel Panhuizen dalam Supinah(2011:75), yaitu:

- 1) Prinsip aktivitas, prinsip ini menyatakan bahwa Matematika adalah aktivitas manusia. Matematika paling baik dipelajari dengan melakukannya sendiri.

- 2) Prinsip realitas, prinsip ini menyatakan bahwa pembelajaran Matematika dimulai dari masalah-masalah dunia nyata yang dekat dengan pengalaman siswa (masalah yang realities bagi siswa).
- 3) Prinsip penjenjangan, prinsip ini menyatakan bahwa pemahaman siswa terhadap Matematika melalui berbagai jenjang yaitu menemukan (*to invent*) penyelesaian kontekstual secara informal ke skematisasi. Kemudian perolehan insight dan penyelesaian secara formal.
- 4) Prinsip jalinan , prinsip ini menyatakan bahwa materi Matematika di sekolah tidak dipecah-pecah menjadi aspek-aspek (*learning strands*) yang di ajarkan terpisah-pisah. Akan tetapi materi Matematika terjalin satu sama lain sehingga siswa dapat melihat hubungan materi secara lebih baik. Misalnya, materi yang berkaitan dengan penjumlahan dan perkalian.
- 5) Prinsip interaksi, prinsip ini menyatakan bahwa belajar Matematika dapat dipandang sebagai aktivitas social selain sebagai aktivitas individu. Prinsip ini sesuai dengan pandangan filsafat konstruktivisme, yaitu bahwa di suatu pihak pengetahuan itu adalah kontruksi social (*Vygotski*) dan lain di pihak sebagai kontruksi individu (*Piaget*).
- 6) Prinsip bimbingan, prinsip ini menyatakan bahwa dalam menemukan kembali (*reinvent*) Matematika, siswa perlu mendapat bimbingan Matematika.

e. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *RME*

Mengacu pada komponen-komponen *Realistic Mathematical Education* (RME) di atas maka langkah-langkah dalam kegiatan inti proses pembelajaran matematika realistik menurut Hobri (2009: 170-172) adalah sebagai berikut.

Langkah1 : Memahami masalah kontekstual

Guru memberikan masalah kontekstual dan siswa memahami permasalahan tersebut

Langkah 2 : menjelaskan masalah kontekstual

Guru menjelaskan situasi dan kondisi soal dengan memberikan petunjuk/saran seperlunya (terbatas) terhadap bagian-bagian tertentu yang belum dipahami siswa. Penjelasan ini hanya sampai siswa mengerti maksud soal.

Langkah3: Menyelesaikan masalah kontekstual

Siswa secara individu menyelesaikan masalah kontekstual dengan cara mereka sendiri. Guru memotivasi siswa untuk menyelesaikan masalah dengan cara mereka dengan memberikan pertanyaan/petunjuk/ saran.

Langkah 4 : Membandingkan dan mendiskusikan jawaban

Guru menyediakan waktu dan kesempatan pada siswa untuk membandingkan dan mendiskusikan jawaban dari soal secara berkelompok. Untuk selanjutnya dibandingkan dan didiskusikan pada diskusi kelas.

Langkah 5: Menyimpulkan

Dari diskusi, guru mengarahkan siswa menarik kesimpulan suatu prosedur atau konsep, dengan guru bertindak sebagai pembimbing.

f. Kelebihan dan Kekurangan Model *RME*

Kelebihan model *RME* menurut Asmin dalam Tandailing (2010: 3) adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa membangun sendiri pengetahuannya, dalam hal ini siswa diberikan kesempatan untuk membangun pengetahuan dan pemahaman mereka sendiri, konsep-konsep Matematika yang bersifat abstrak ditransformasikan menjadi hal-hal yang bersifat real bagi siswa.
- 2) Susunan dalam proses pembelajaran menjadi menyenangkan, karena dengan menggunakan masalah kontekstual meningkatkan motivasi dan keterkaitan siswa dalam belajar Matematika.
- 3) Memupuk kerja sama kelompok sehingga siswa belajar menghargai temannya, selain itu juga melatih keberanian siswa di dalam mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran.
- 4) Dan interpersonal siswa yang erat kaitannya dengan nilai karakter siswa.

Selain kelebihan-kelebihan yang telah diuraikan di atas, terdapat juga kekurangan model pembelajaran *RME* menurut Asmin dalam Tandailing (2010: 3) adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa sudah terbiasa diberikan informasi oleh guru sehingga ketika siswa dituntut untuk menemukan sendiri jawabannya maka siswa mengalami kesulitan.
- 2) Bagi siswa yang lemah, akan membutuhkan waktu yang lama bagi siswa tersebut untuk membangun konsep Matematika sesuai *RME*.
- 3) Pembelajaran secara kelompok, dan terdapat siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda sehingga kadang siswa yang pandai tidak sabar menanti temannya yang belum selesai.
- 4) Membutuhkan alat peraga yang sesuai dengan situasi pembelajaran.

3. Hasil Belajar Matematika

Siswa adalah subjek yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Di sekolah tersebut siswa mengalami proses belajar, setelah mengalami proses belajar tersebut diharapkan siswa berubah sesuai dengan apa yang dipelajari dari proses belajar tersebut. Hal ini sesuai dengan menurut para ahli psikologi yang menyatakan bahwa belajar adalah adanya perubahan kematangan dari anak didik sebagai akibat dari belajar, dan menurut Gagne (Sagala, 2006: 13). Belajar adalah sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya akibat dari pengalaman.

Menurut Garret (Sagala, 2006: 13) Belajar merupakan proses yang berlangsung dalam jangka waktu lama melalui latihan maupun pengalaman yang membawa pada perubahan diri dan perubahan cara bereaksi terhadap suatu perangsang tertentu. Berdasarkan para ahli di atas bahwa belajar adalah suatu proses atau kegiatan perubahan tingkah laku individu dalam

memperoleh suatu pengetahuan setelah ia mendapatkan suatu pembelajaran atau pengalaman, hal ini sudah tentu perubahan kearah yang lebih baik (positif), misalnya yang tadinya tidak tahu setelah mengalami proses belajar setidaknya menjadi tahu. Untuk menuju ke hal yang lebih baik lagi dalam proses belajar ini akan memerlukan waktu yang lama dan perlu adanya urutan-urutan yang sistematis didalam proses belajar.

Sudah seharusnya belajar matematika harus bertahap dan berurutan secara sistematis serta didasarkan pada pengalaman sebelumnya. Menurut Ruseffendi (1991: 153) “Belajar matematika adalah belajar konsep dimulai dari benda-benda real kongkrit secara intuitif, kemudian pada tahap-tahap yang lebih tinggi konsep itu diajarkan lagi dalam bentuk yang lebih abstrak dengan menggunakan notasi yang lebih umum dipakai dalam matematika”.

Dapat diambil kesimpulan bahwa belajar matematika yaitu suatu proses untuk memahami suatu konsep (materi) tentang matematika harus memahami konsep (materi) sebelumnya, karena pada pembelajaran matematika memerlukan tahapan-tahapan dari hal-hal yang lebih mudah menuju hal-hal yang lebih sulit, hal ini untuk mempermudah siswa dalam memahami suatu konsep atau materi.

“Hasil belajar adalah kemampuan- kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa setelah ia mengalami proses belajarnya” (Sudjana, 2005: 22). Dalam proses belajar mengajar guru melakukan tugasnya tidak hanya menyampaikan materi kepada siswa, tetapi ia juga dituntut untuk membantu

keberhasilan dalam menyampaikan materi pelajaran yaitu dengan cara mengevaluasi hasil belajar mengajar.

Menurut Winarmi (2012:137), hasil belajar terjadi bila seseorang telah belajar dan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut. Hal ini berarti dapat kita simpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh oleh siswa setelah ia melakukan kegiatan belajar. Kemampuan tersebut berupa keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran sehingga terjadi perubahan perilaku dan tingkah laku pada dirinya.

Upaya memberikan evaluasi belajar mengajar yaitu untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa. Kegiatan evaluasi belajar mengajar berkaitan erat dengan kegiatan pengukuran yang berupa tes hasil belajar. Hasil dari tes tersebut tidak lain adalah berupa nilai. Menurut Sudjana (2005: 28) “evaluasi adalah pemberian cara bekerja, pemecahan, metode, materi dll”. Dilihat dari segi tersebut maka dalam evaluasi perlu ada suatu kriteria atau standar tertentu.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 200) “bahwa evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran hasil belajar”. Berdasarkan pengertian evaluasi hasil belajar tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan evaluasi hasil belajar tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau simbol atau angka.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan hasil belajar matematika adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar matematikanya atau dapat dikatakan bahwa hasil belajar matematika adalah perubahan tingkah laku dalam diri siswa, yang diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, tingkah laku, sikap dan keterampilan setelah mempelajari matematika. Perubahan tersebut diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan ke arah yang lebih baik dari sebelumnya.

B. Penelitian yang relevan

Beberapa penelitian yang relevan mengkaji tentang penerapan Realistic Mathematics Education pada pembelajaran Matematika di SD telah banyak dipublikasikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Realistic Mathematics Education pada pembelajaran matematika merupakan pendekatan pembelajaran yang efektif diterapkan dalam pembelajaran matematika di SD.

Salah satu penelitian yang relevan pernah dilakukan oleh Nur Dian Wahyuni (2012) berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika dengan menggunakan Pendekatan Realistic Mathematics Education(RME) dengan materi Bangun Ruang pada Siswa Kelas IV SD Negeri Begalon 1 Surakarta”. Dari hasil penelitiannya diperoleh data kondisi awal sebelum dilaksanakan tindakan nilai rata-rata siswa 55,44 dengan presentase ketuntasan sebesar 28,89%, siklus II nilai rata-rata kelas 66,78 dengan presentase ketuntasan 53,33%, siklus II nilai rata-rata kelas 72,11 dengan presentase ketuntasan 77.78%. Setelah melaksanakan

penelitian dan dilakukan treatment (tindakan) disimpulkan bahwa melalui pendekatan RME dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika di kelas IV SD Negeri Begalon 1.

Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Agung Riyadi (2012) dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika melalui Penerapan Pendekatan Realistic Mathematics Education pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Gunung Gajah Kec. Bayat Kab. Klaten Tahun Pelajaran 2011/2012”. Di dalam abstraks penelitian Agung yang telah dipublikasikan oleh eprints Universitas Muhamadiyah Surabaya dijelaskan permasalahan yang dikaji adalah dikarenakan hasil belajar matematika yang masih rendah. Dari data yang diperolehnya subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Gunung Gajah yang berjumlah 31 siswa. Dijelaskan dari hasil siklus yang telah dilakukannya, siklus pertama dari 29 siswa yang hadir terdapat 31% siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 . Pada siklus kedua dari 31 siswa yang hadir terdapat 61% siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 , hal tersebut menyatakan terdapat peningkatan 34% dari siklus pertama. Pada siklus ketiga dari 31 siswa yang hadir terdapat 87% yang memperoleh nilai ≥ 75 , hal tersebut menyatakan bahwa hasil belajar matematika siswa meningkat 22% dari siklus kedua. Berdasarkan penerapan pendekatan RME dari siklus pertama hingga ketiga, disimpulkan hasil belajar matematika siswa meningkat.

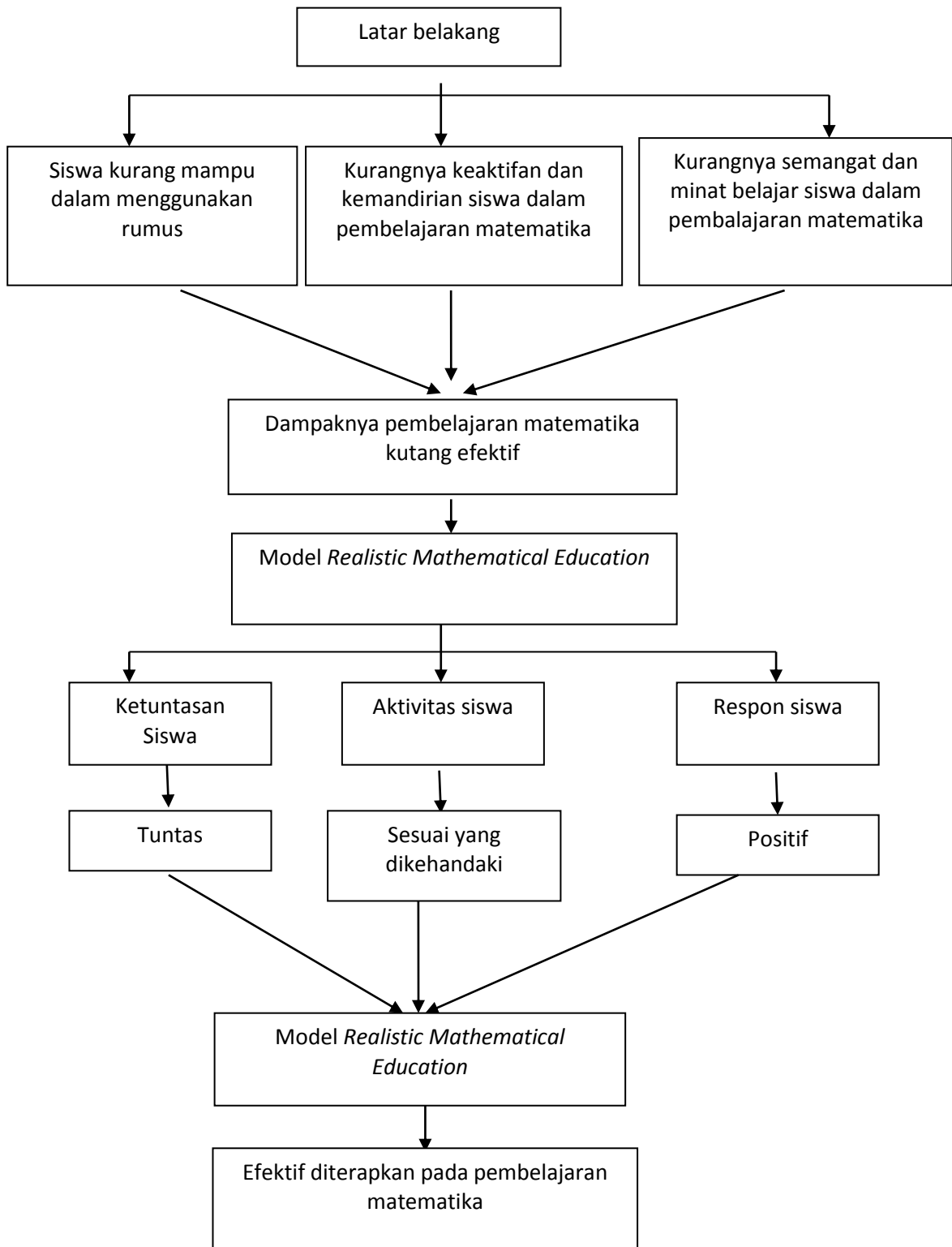
Dari keberhasilan penerapan RME pada penelitian di atas, menjadi salah satu faktor pendukung bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Penelitian-penelitian di atas memiliki kesamaan pada permasalahan, materi dan pendekatan yang digunakan. Perbedaannya penelitian yang dilakukan kali ini merupakan

penelitian eksperimen untuk melakukan pengujian lebih lanjut mengenai keefektifan RME terhadap hasil belajar matematika siswa bila di terapkan di SDN 102 Makale 5.

C. Kerangka Pikir

Proses pembelajaran Matematika di lapangan masih didominasi oleh guru. Dengan kata lain, pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran biasa yang banyak berpusat pada guru yaitu model pembelajaran ekspositori. Model pembelajaran tersebut merupakan kegiatan pembelajaran mulai dari penjelasan materi, pemberian contoh dan soal latihan latihan selain itu dari hasil observasi, guru masih jarang menggunakan media pembelajaran dan mengaitkan materi pelajaran Matematika dengan isu-isu dan masalah yang ada di dalam kehidupan siswa. Hal ini mengakibatkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan kesulitan menerima konsep pelajaran. Oleh karena itu keberhasilan pembelajaran Matematika Masih belum maksimal

Salah satu pembelajaran Matematika yang dapat diterapkan oleh guru adalah model *RME* menekankan bahwa obyek-obyek lingkungan sekitar dapat digunakan sebagai konteks pembelajaran Matematika dalam membangun keterkaitan Matematika melalui interaksi social. Hal ini akan menjalin pembelajaran bermakna bagi siswa. Sehingga diharapkan model pembelajaran *RME* memberikan pengaruh baik terhadap hasil belajar siswa.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis Mayor

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka berpikir maka dibuatlah hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai "Pembelajaran Matematika melalui Model *Realistic Mathematics Education (RME)* efektif di terapkan dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas IV SDN 102 Makale 5

2. Hipotesis Minor

1. Hasil belajar matematika siswa

- a. Rata-rata skor hasil belajar matematika siswa setelah di terapkan model *Realistic Mathematical Education (RME)* melebihi KKM 70. Untuk keperluan pengujian secara statistik maka di rumuskan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 : \mu \leq 69,9 \text{ melawan } H_1 : \mu > 69,9$$

Dimana : μ =rata-rata skor hasil belajar matematika siswa

- b. Ketuntasan belajar matematika siswa kelas OV SDN 102 Makale 5 setelah di terapkan model *Realistic Mathematical Education (RME)* secara klasikal lebih besar dari 84,9% (standar ketuntasan klasikal 85%). Untuk keperluan pengujian statistik, maka dirumuskan hipotesis kerja sebagai berikut:

$$H_0 : \pi = 84,9\% \quad \text{melawan} \quad H_1 : \pi > 84,9\%$$

Dimana:

π = Proporsi ketuntasan klasikal hasil belajar matematika

2. Aktivitas Belajar Siswa

Kriteria aktivitas belajar siswa ditunjukkan dengan sekurang-kurangnya 75% siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran

3. Respon siswa

Respon siswa dikatakan positif jika persentase respon siswa dalam menjawab sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju untuk setiap aspek $\geq 75\%$.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan melibatkan satu kelompok. Kelompok eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas yang diajar dengan menggunakan model *Realistic Mathematics Education* (RME).

B. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel penelitian

Variabel dalam penelitian ini yaitu perlakuan, berupa ketuntasan hasil belajar matematika, aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran, aktivitas guru, dan respon siswa.

2. Desain penelitian

Dalam penelitian ini terdapat salah satu kelas sebagai kelas eksperimen dimana pada awal pembelajaran. Kemudian di beri perlakuan yaitu model RME . setelah kelas eksperimen diberi perlakuan, dilanjutkan dengan pemberian *pos-test* atau tes akhir yang bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan. Adapun desain penelitian yang dimaksud adalah *post-test grup design*.

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Kelas	Perlakuan	Post-tes
R	X	T ₁

Keterangan :

R : Kelas eksperimen

T₁ : *post-test* atau tes akhir

X : Perlakuan pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran *Realistic Mathematic Education*.

C. Satuan Eksperimen dan Perlakuan

1. Satuan Eksperimen

Pada penelitian ini dipilih kelas satuan eksperimen dengan cara *Cluster Random Sampling*. Teknik ini digunakan bilamana populasi tidak terdiri dari individu-individu melainkan terdiri dari kelompok-kelompok individu. Teknik ini digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas sehingga terpilih satuan eksperimen sebanyak satu kelas dari 18 kelas di SDN 102 Makale 5.

2. Perlakuan

Satuan eksperimen digunakan untuk memilih satu kelas eksperimen yang akan diberikan perlakuan dengan model *Realistic Mthematical Education*. Sehingga terpilih kelas IV._b sebagai kelas ujicoba yang terdiri dari 34 siswa untuk menerapkan model *Realistic Mathematical Education* (RME).

D. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel pada penelitian ini adalah :

1. Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa

Ketuntasan hasil belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor yang dicapai oleh siswa setelah proses pembelajaran dengan model RME. Ketuntasan hasil belajar dapat dilihat dari hasil belajar yang telah mencapai ketuntasan individual dan klasikal, yaitu siswa telah

memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh SDN 102 Makale 5” yaitu 70 dan skor idealnya 100. Standar ketuntasan belajar siswa sebagai acuan efektivitas pembelajaran pada penelitian ini adalah sekurang-kurangnya 70% dari jumlah siswa yang mencapai nilai KKM.

2. Aktivitas Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran

Aktivitas siswa adalah keterlaksanaan kegiatan siswa selama proses pembelajaran yang berlangsung melalui model *Realistic Mathematical Education* (RME). Aktivitas siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses komunikasi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru yang menghasilkan perubahan tingkah laku selama proses pembelajaran dengan menerapkan model *Realistic Mathematical Education* (RME).

3. Respon Siswa Terhadap Pembelajaran

Respon siswa adalah tanggapan atau pendapat siswa tentang pembelajaran matematika melalui model *Realistic Mathematical Education* (RME). Kriteria yang ditetapkan di SDN 102 Makale 5 ” yaitu minimal 75% siswa yang memberikan respon positif terhadap jumlah aspek yang ditanyakan

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar matematika yang sudah dikumpulkan, untuk mengukur hasil belajar

matematika siswa setelah pembelajaran matematika dengan model *Realistic Mathematical Education* (RME).

Selain tes hasil belajar, digunakan pula instrumen berupa lembar observasi aktivitas siswa, keterlaksanaan pembelajaran, dan angket respon siswa sebagai instrumen tambahan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran matematika dengan model *Realistic Mathematical Education* (RME). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini divalidasi oleh validator yang berpengalaman. Hal ini diperlukan guna penyesuaian antara isi instrumen dengan materi yang diajarkan. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar digunakan untuk memperoleh informasi tentang penguasaan siswa terhadap materi setelah pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini tes hasil belajar dilaksanakan dalam satu waktu yaitu post-test. Post-test digunakan untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa setelah diberikan perlakuan. Pemberian skor pada hasil tes ini menggunakan skala berdasarkan teknik kategorisasi standar yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan dan Nasional yaitu: a. Kemampuan 90 % - 100 % atau skor 90 – 100 dikategorikan sangat tinggi. b. Kemampuan 80 % - 89 % atau skor 80 – 89 dikategorikan tinggi. c. Kemampuan 65 % - 79 % atau skor 65 – 79 dikategorikan sedang. d. Kemampuan 55 % - 64 % atau skor 55 – 64 dikategorikan rendah. e. Kemampuan 0 % - 54 % atau skor 0 – 54 dikategorikan sangat rendah

Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan belajar siswa setelah pembelajaran matematika dengan Model *Realistic Mathematics Education* (RME). Tes dibuat berdasarkan materi yang diberikan selama penelitian ini berlangsung dengan berdasarkan rumusan indikator pembelajaran.

2. Lembar observasi aktivitas siswa

Instrumen ini digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi ini digunakan untuk menjangkau aktivitas siswa selama mereka belajar pada pembelajaran matematika dengan model RME yang bertujuan untuk memperoleh data aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

3. Angket Respon Siswa

Angket respon siswa digunakan untuk menjawab pertanyaan mengenai respon siswa terhadap pembelajaran yang digunakan. Respon siswa adalah tanggapan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan model RME. Pendekatan pembelajaran yang baik dapat memberi respon yang positif bagi siswa setelah mereka mengikuti kegiatan pembelajaran.

Angket respon siswa dirancang untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran matematika dengan model RME. Indikator respon siswa menyangkut suasana kelas, minat mengikuti pembelajaran berikutnya, cara-cara guru mengajar, dan saran-saran. Teknik yang digunakan untuk memperoleh data respon tersebut adalah dengan

membagikan angket kepada siswa setelah berakhirnya pertemuan terakhir untuk diisi sesuai dengan petunjuk yang diberikan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh data mengenai hasil belajar matematika siswa, peneliti menggunakan teknik pemberian tes hasil belajar.
2. Untuk memperoleh data mengenai aktivitas siswa, peneliti menggunakan lembar observasi atau pengamatan.
3. Untuk memperoleh data mengenai respon siswa terhadap proses pembelajaran, peneliti menggunakan teknik pemberian angket.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Sugiyono (2015:262) Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

a. Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa

Nilai skor dalam penelitian ini dihitung berdasarkan bobot soal, dimana bobot soal ditentukan menurut tingkat kesulitan soal. Untuk menentukan nilai yang diperoleh siswa berdasarkan bobot, maka digunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah bobot perolehan}}{\text{total bobot}} \times 100$$

Dari nilai yang di peroleh siswa, selanjutnya ditentukan nilai rata-rata, nilai terendah dan nilai tertinggi. Untuk kategori nilai digunakan pengkategorian sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kategori Kemampuan Siswa

Rentang Nilai	Kategori
90-100	Sangat Tinggi
80-89	Tinggi
65-79	Sedang
55-64	Rendah
0-54	Sangat Rendah

Hasil analisis data ini di gunakan untuk menggambarkan sejauh mana hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan yaitu model pembelajaran RME.

b. Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa

Data hasil pengamatan aktovitas siswa dalam kegiatan pembelajaran akan dianalisis dengan persentase masing-masing aktivitas yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung dan dihitung dengan rumus yang dikembangkan oleh Karuru, (kondobua,2013 :37) sebagai berikut:

$$P \frac{\sum fa}{\sum a} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase akrivitas Siswa

$\sum fa$: jumlah frekuensi aktifitas siswa yang teramati

$\sum a$: jumlah keseluruhan aktivitas siswa

Dari hasil perhitungan aktifitas siswa selanjutnya dikelompokkan kedalam 4 kategori. Pengkategorian ini didasarkan pada pengkategorian menurut Karuru, (Kondobua, 2013; 36) Sebagai Berikut:

Tabel 3.3 Kategori Aktivitas Siswa.

Peraentase	Kategori
85-100%	Sangat Aktif
65-84%	Aktif
35-64%	Kurang Aktif
<34%	Tidak Aktif

c. Analisis Data Respon Siswa

Data tentang respon siswa diperoleh dari angket yang dianalisis dengan mencari persentase jawaban siswa untuk tiap-tiap pertanyaan dalam angket.

Respon siswa dianalisis dengan melihat presentase dari respon siswa.

Persentase ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

P : presentse respon siswa

F : frekuensi siswa

N : banyaknya siswa

Respon siswa dikatakan positif jika presentase respon siswa dalam menjawab sangat senang dan senang untuk tiap poin pertanyaan lebih dari 65% jika salah satu poin pertanyaan yang dijawab sangat senang dan senang tidak lebih dari 65% maka respon siswa dikatakan negatif.

2. Analisis Statistik *Inferensial*

Statistik Inferensial adalah proses pengambilan kesimpulan-kesimpulan berdasarkan data sampel yang lebih sedikit menjadi kesimpulan yang lebih umum untuk sebuah populasi.

a. Uji Normalitas

Pengujian *normalitas* dilakukan bertujuan untuk melihat apakah data tentang hasil belajar matematika siswa setelah perlakuan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Untuk keperluan pengujian digunakan SPSS (*statistical Package For Social Science*). Versi 16 dengan *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Adapun hipotesis pengujian sebagai berikut:

H_0 : Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : Data berasal populasi yang tidak berdistribusi normal

Kriteria Uji :

1. H_0 diterima jika signifikan yang diperoleh $>\alpha$
2. H_0 ditolak jika Signifikan yang diperoleh $<\alpha$.

Dimana $\alpha = 0,05$

b. Pengujian Hipotesis Penelitian

1). Hasil Belajar Matematika Siswa

1. Pengujian hipotesis minor berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) menggunakan uji kesamaan rata-rata dengan menerapkan teknik uji t satu sampel (*One sample t-test*).

One sample t-test merupakan teknik analisis untuk membandingkan satu variabel bebas. Teknik ini digunakan untuk menguji apakah nilai tertentu berbeda secara signifikan atau tidak dengan rata-rata sebuah sampel. Pada uji hipotesis ini, diambil satu sampel yang kemudian dianalisis apakah ada perbedaan rata-rata dari sampel tersebut. Uji hipotesis dibuat dalam situasi ini, yaitu:

$$H_0: \mu \leq 69,9 \text{ melawan } H_1: \mu > 69,9$$

Kriteria pengambilan keputusan adalah:

H_0 ditolak jika $P\text{-value} > \alpha$ dan H_1 diterima jika $P\text{-value} \leq \alpha$ dimana $\alpha = 5\%$.

Jika $P\text{-value} < \alpha$ berarti hasil belajar matematika siswa bisa mencapai KKM 70

2. Pengujian hipotesis minor berdasarkan Ketuntasan Klasikal menggunakan uji proporsi yaitu uji Z

Pengujian hipotesis proporsi adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah proporsi yang dihipotesiskan didukung informasi dari data sampel (apakah proporsi sampel berbeda

dengan proporsi yang dihipotesiskan). Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan pengujian hipotesis satu populasi.

Uji hipotesis dibuat dalam situasi ini, yaitu:

$$H_0 : \pi \leq 84,9 \text{ melawan } H_1 : \pi > 84,9$$

Kriteria pengambilan keputusan adalah:

H_0 ditolak jika $z_{hitung} > z_{(0,5-\alpha)}$ dan H_1 diterima jika $z_{hitung} \leq z_{(0,5-\alpha)}$ dimana $\alpha = 5\%$. Jika $z_{hitung} < z_{(0,5-\alpha)}$ berarti hasil belajar matematika siswa bisa mencapai 85%.

2). Aktivitas Siswa

Untuk menguji aktivitas siswa maka dihitung dengan menggunakan uji proporsi. Rata-rata persentase aktivitas siswa kelas IV SDN 102 Makale 5 sesudah penerapan model RME yaitu siswa yang aktif $> 75\%$. Untuk menguji hipotesis penelitian tersebut maka dirumuskan hipotesis statistic sebagai berikut:

$$H_0 : \pi = 75\% \text{ melawan } H_1 : \pi > 75\%$$

Keterangan :

π = parameter rata-rata persentase siswa yang melakukan aktivitas belajar.

Pengujian aktivitas siswa dilakukan dengan menggunakan uji proporsi dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$. Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

$$H_0 \text{ diterima jika } z \leq z_{(0,5-\alpha)}$$

$$H_0 \text{ ditolak jika } z > z_{(0,5-\alpha)}$$

3). Respon siswa

Untuk menguji aktivitas siswa maka dihitung dengan menggunakan uji proporsi. Rata-rata persentase respon siswa kelas IV SDN 102 Makale 5 positif, yaitu siswa yang merespon $\geq 75\%$. Untuk menguji hipotesis penelitian tersebut maka dirumuskan hipotesis statistic sebagai berikut:

$$H_0 : \pi = 75\% \text{ melawan } H_1 : \pi \geq 75\%$$

Keterangan:

π = parameter rata-rata persentase siswa yang merespon positif

pengujian respon siswa dilakukan dengan menggunakan uji proporsi dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$. Adapun kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

H_0 diterima jika $z \leq z_{(0,5-\alpha)}$

H_0 ditolak jika $z > z_{(0,5-\alpha)}$

BAB IV
Hasil Dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan karakteristik subjek penelitian sebelum dan setelah pembelajaran matematika berlangsung yang meliputi hasil belajar siswa, aktivitas siswa selama proses pembelajaran, serta respon siswa terhadap pembelajaran matematika melalui penerapan model *Realistic Mathematical Education* (RME) pada siswa kelas IV . Deskripsi masing – masing analisis tersebut diuraikan sebagai berikut.

a. Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa

1) Hasil Belajar Matematika Siswa Setelah Penerapan model *Realistic Mathematical Education* (RME) (*Posttest*)

Data hasil belajar matematika siswa kelas IVb SDN 102 Makale 5 setelah diterapkan model *Realistic Mathematical Education* (RME) (*Posttest*) dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1 Statistik Skor Hasil *Posttest* Matematika Siswa Kelas IVb SDN 102 Makale 5

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	34
Skor Ideal	100
Skor Tertinggi	90
Skor Terendah	70
Rentang Skor	20

Skor Rata-rata	80,29
Variansi	56,25
Standar Deviasi	7,58

Pada tabel 4.1 di atas, dapat dilihat bahwa siswa yang mengikuti *posttest* pada materi pecahan senilai sebanyak 34 orang. Dari sepuluh soal Pilihan Ganda yang diberikan, skor yang di capai oleh siswa setelah dilakukan proses belajar mengajar melalui penerapan model *Realistic Mathematical Education* (RME) tersebar dari skor terendah 70 sampai dengan skor tertinggi 90 dengan rentang skor 20 dari skor ideal 100 yang mungkin di capai oleh siswa. Skor rata-rata hasil *posttest* sebesar 80,29. Nilai variansi sebesar 56,25 serta standar deviasi sebesar 7,28 yang berarti bahwa penyebaran data yang diperoleh tersebut bervariasi atau heterogen serta data sampel tersebut dapat mewakili populasi. Jika statistik hasil belajar matematika siswa (*posttest*) dikelompokkan kedalam 5 kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Setelah Diterapkan Model *Realistic Mathematical Education* (RME).

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentasi
0-54	Sangat Rendah	0	0
55-64	Rendah	0	0
65-79	Sedang	9	26,4%
80-89	Tinggi	15	44,1%
90-100	Sangat Tinggi	10	29,4%
Jumlah		34	100%

Pada tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa dari 34 siswa kelas IV SDN 102 Makale 5 tidak ada siswa yang memperoleh skor pada kategori sangat rendah dan rendah, 9 siswa (26,4%) yang memperoleh skor pada

kategori sedang, 15 siswa (44,1%) yang memperoleh skor pada kategori tinggi dan 10 siswa (29,4%) yang memperoleh skor pada kategori sangat tinggi.

Dengan demikian skor rata-rata hasil belajar siswa kelas IV SDN 102 Makale 5 setelah diterapkan model RME adalah 80,29 sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas IV setelah diterapkan model RME pada umumnya berada pada kategori “tinggi”.

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan belajar matematika siswa setelah diterapkan model *Realistic Mathematical Education* (RME) dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa Setelah diterapkan Model *Realistic Mathematical Education* (RME)

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$0 \leq x < 70$	Tidak Tuntas	0	0
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	34	100
Jumlah		34	100

Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila memiliki nilai paling sedikit 70, sedangkan ketuntasan klasikal tercapai apabila minimal 85% siswa di kelas tersebut telah mencapai skor paling sedikit 70. Dari tabel 4.3 di atas terlihat bahwa tidak ada siswa (0%) yang memperoleh skor pada interval nilai $0 \leq x < 70$ yang berarti tidak ada siswa yang nilainya berada dalam kategori tidak tuntas, dan terdapat 34

orang (100%) yang memperoleh skor pada interval nilai $70 \leq x \leq 100$ yang berarti seluruh siswa nilainya berada dalam kategori tuntas.

Berdasarkan deskripsi di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas IVb SDN 102 Makale 5 setelah di terapkan model RME memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal

b. Deskripsi Aktivitas Siswa

Pengamatan aktivitas siswa digunakan untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan model pembelajaran RME. Pengamatan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran terdiri dari lima kriteria penilaian yaitu (0,00-1,49) tidak aktif (1,50-2,49) kurang aktif (2,50-3,49) cukup aktif (3,50-4,49) aktif (4,50-5,00) sangat aktif. Secara ringkas hasil pengamatan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 Persentase Aktivitas Siswa yang Belajar Melalui Model *Realistic Mathematical Education* (RME)

No	Aspek yang dinilai	Pertemuan		Skor rata-rata	Kriteria
		1	2		
1	Kesiapan siswa untuk menerima materi pelajaran				
a	Masuk kelas tepat waktu	5	5	5	Sangat aktif
b	Menyiapkan perlengkapan belajar	4	4	4	Aktif
c	Tidak melakukan pekerjaan lain yang akan mengganggu proses belajar	4	5	4,5	Sangat aktif
Rata-rata				4,5	Sangat aktif
2	Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan diskusi kelompok				
d	Menyimak seluruh informasi yang disampaikan oleh guru	4	5	4,5	Sangat aktif
e	Tidak mengobrol dengan teman dalam	4	4	4	Aktif

	kelompok kecuali membahas bahan pelajaran				
f	Memberikan tanggapan terhadap apa yang disampaikan oleh guru	4	4	4	Aktif
Rata-rata				4,16	Aktif
3	Aktivitas siswa dalam kegiatan diskusi kelompok				
g	Mengajukan pendapat pada saat diskusi kelompok	3	4	3,5	Aktif
h	Melaksanakan diskusi kelompok sampai batas waktu yang ditentukan	5	5	5	Sangat aktif
i	Memperlihatkan hasil diskusi kelompok pada guru	3	4	3,5	Aktif
Rata-rata				4,00	Aktif
4	Aktivitas siswa dalam memecahkan masalah				
	Mengerjakan LKS yang diberikan secara diskusi	5	5	5	Sangat aktif
	Memastikan semua anggota kelompok sudah menguasai materi dalam LKS	4	5	4,5	Sangat aktif
	Menanyakan hal-hal yang belum dipahami pada masalah di LKS	5	5	5	Sangat aktif
Rata-rata				4,83	Sangat aktif
5	Aktivitas siswa dalam mengerjakan soal latihan				
	Mengerjakan soal latihan yang diberikan	3	4	3,5	Aktif
	Mengacungkan tangan untuk maju menjawab soal latihan di papan tulis	4	5	4,5	Sangat aktif
	Memberi tanggapan atas jawaban dari soal-soal yang telah dikerjakan oleh temannya	4	5	4,5	Sangat aktif
Rata-rata				4,16	Aktif
6	Partisipasi siswa dalam menutup kegiatan pembelajaran				
	Membuat kesimpulan materi yang telah diberikan	5	5	5	Sangat aktif
	Memperbaiki atau menambah kesimpulan temannya jika kesimpulan temannya masih kurang lengkap	5	5	5	Sangat aktif
	Mencatat kesimpulan atau rangkuman materi yang diberikan	4	5	4,5	Sangat aktif
Rata-rata				4,83	Sangat aktif
Jumlah rata-rata skor				4,41	Aktif

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, menunjukkan bahwa secara keseluruhan siswa aktif dalam kegiatan selama pembelajaran dengan

model pembelajaran RME. Dengan rata-rata Kesiapan siswa untuk menerima materi pelajaran adalah 4,50 tergolong kategori sangat aktif. Dalam Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan diskusi kelompok dengan rata-rata 4,16 tergolong kategori aktif. Pada aktivitas siswa dalam kegiatan diskusi kelompok dengan rata-rata 4,00 tergolong kategori aktif. Pada aktivitas siswa dalam memecahkan masalah dengan rata-rata 4,83 tergolong kategori sangat aktif. Aktivitas siswa dalam mengerjakan soal latihan dengan rata-rata 4,16 tergolong kategori aktif. Dan pada partisipasi siswa dalam menutup kegiatan pembelajaran dengan rata-rata 4,83 tergolong kategori sangat aktif. Jadi secara keseluruhan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran yang diamati selama 2 kali pertemuan dengan jumlah rata-rata keseluruhan 4,41 dengan kategori aktif.

c. Deskripsi Respon Siswa

Data tentang respon siswa terhadap kegiatan belajar mengajar di peroleh dari angket yang dibagikan kepada setiap siswa. Hasil respon siswa terhadap kegiatan belajar mengajar terangkum dalam tabel 4.5 sebagai berikut.

Tabel 4.5 respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran

No	Aspek yang di tanyakan	Persentase respon siswa %			
		SS	S	TS	STS
A. Penilaian terhadap kegiatan pembelajaran menggunakan model					
1	Pembelajaran dengan menggunakan model saya semangat dalam belajar	58,8	41,17		
2.	Kegiatan pembelajaran matematika yang telah dilaksanakan membantu saya lebih mudah memahami masalah ketika belajar matematika	55,8	44,11		

3.	Kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan menuntut saya untuk mengaitkan permasalahan matematika dengan situasi realistic	41.17	58.8		
4.	Saya yakin dapat memahami seluruh isi model ini dengan baik	41.17	38.23	20.58	
5.	Saya menggunakan pengalaman yang saya peroleh untuk mengerjakan soal-soal.	76.47	23.52		
6.	Pembelajaran ini membuat saya senang berdiskusi dengan anggota kelompok untuk menyelesaikan masalah dengan saling bertukar jawaban.	47.05	44.11	8.82	
7.	Saya selalu memeriksa kembali hasil pekerjaan saya.	67.64	23.52	8.82	
8.	Dengan pembelajaran ini saya sering memodelkan soal dengan menggunakan benda-benda kontekstual.	17,64	61,76	11,76	8,82
9.	Kegiatan siswa dan soal latihan dalam model RME membantu saya mengembangkan kemampuan matematika saya.	47,05	44,11	8.82	
10.	Dari setiap kegiatan yang ada dalam model ini, saya dapat menyimpulkan dan mengambil ide-ide penting mengenai materi pecahan senilai.	58,8	41,17		
11.	Saya selalu mencoba menyelesaikan soal-soal dengan cara saya sendiri.	67,64	23,52		
12.	Saya dapat menghubungkan isi pembelajaran ini dengan hal-hal yang saya lihat, saya lakukan atau saya pikirkan dalam kehidupan sehari-hari.	32,35	52,94	14,70	
13.	Saya benar-benar senang mempelajari Matematika, Khususnya materi pecahan senilai dengan menggunakan model RME.	64,70	35,29		
14.	Pembelajaran ini membuat saya mengungkapkan idea tau pendapat tentang masalah yang di berikan.	38,23	38,23	23,52	
15.	Dengan pembelajaran ini saya merasa lebih mudah mengerjakan soal-soal yang kompleks dan membutuhkan manipulasi bentuk matematika.	52,94	47,05		
16.	Dengan pembelajaran ini saya merasa	47,05	52,94		

	lebih mudah untuk menarik simpulan dari suatu penyelesaian soal.				
17.	Setelah mempelajari materi pecahan senilai dengan menggunakan model RME, saya percaya bahwa saya akan berhasil dalam tes.	73,52	17,64	8.82	
18.	Setelah saya mengikuti pembelajaran ini, pemahaman materi saya meningkat.	67,64	23,52	8.82	
19.	Saya dapat memperoleh pengetahuan baru dengan mengikuti serangkaian kegiatan dalam pembelajaran.	64,70	35,29		
20.	Gaya penyajian model ini membosankan .	0	17,64	50	32,35
21.	Pada model ini disajikan beberapa soal yang menantang saya untuk menyelesaikannya.	32,35	50	8.82	8,82
22.	Terdapat kata atau kalimat yang tidak saya pahami dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model RME	8.82	23,52	58,82	8.82
23.	Tugas- tugas atau latihan dalam model ini terlalu sulit	23,52	0	47,05	29,41
24.	Tidak ada materi dalam model ini yang saya pahami.	8.82	20,58	50	20,58
25.	Isi model ini sangat bermanfaat bagi saya.	100	0	0	0
Rata-rata		82,11		17,52	

Berdasarkan tabel 4.5 diatas rata-rata persentase respon siswa untuk tiap aspek sangat senang dan senang lebih dari 65% sesuai dengan kriteria keefektifan, respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model RME dikatakan positif.

2. Hasil Analisis Infensial

Analisis statistik infensial pada bagian ini digunakan untuk pengujian hipotesis yang telah dirumuskan dan sebelum melakukan analisis statistik infensial terlebih dahulu dilakukan uji normalitas sebagai uji prasyarat.

Berdasarkan hasil perhitungan Computer dengan bantuan program SPSS versi 16 diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalita bertujuan untuk mengetahui apakah skor rata hasil belajar siswa (*Post-test*) berdistribusi normal atau tidak. Kriteria pengujiannya adalah.

Jika $P_{value} > 0,05$ maka distribusinya adalah normal.

Jika $P_{value} > 0,05$ maka distribusinya dalah tidak normal.

Dengan menggunakan bantuan Program komputer dengan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 16 dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil analisis skor rata-rata untuk *post-test* menunjukkan nilai $P_{value} > \alpha$ yaitu $0,071 > 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa skor *Post-tes* termasuk kategori normal.

b. Pengujian hipotesis

Setetalah dilakukan uji normalitas selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji kesamaan rata-rata yaitu dengan menerapkan uji-tdan uji proporsi sebagai berikut:

1. Rata-rata hasil belajar siswa dengan pendekatan *Realistic Matematika Education* (RME) di hitung dengan menggunakan uji-t *one sample test* yang dirumuskan dengan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 : \mu = 69,9 \quad \text{melawan} \quad H_1 : \mu > 69,9$$

Keterangan : μ = skor rata-rata hasil belajar siswa (*posttest*)

Kriteria pengujian hipotesis adalah tolak H_0 jika nilai signifikan $< \alpha$ dimana $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil analisis SPSS, tampak bahwa Nilai P (*Sig. (2-tailed)*) adalah $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti “rata-rata hasil belajar siswa setelah diajar melalui penerapan model *Realistic Mathematical Education* (RME) lebih dari 69,9. Yang berarti bahwa rata-rata hasil belajar *posttest* siswa kelas IV SDN 102 Makale 5 lebih dari KKM.

2. Ketuntasan belajar siswa setelah diajar dengan model *Realistic Mathematical Education* (RME) secara klasikal dihitung dengan menggunakan uji proporsi yang dirumuskan dengan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 = \pi \leq 84,9 \text{ melawan } H_1 = \pi > 84,9$$

Keterangan : π = parameter ketuntasan belajar secara klasikal

Pengujian ketuntasan secara klasikal siswa dilakukan dengan menggunakan uji proporsi Untuk uji proporsi dengan menggunakan taraf signifikan 5% diperoleh $Z = 2,5 > Z_{(0,5-\alpha)} = 1,64$ maka H_0 ditolak, artinya proporsi siswa yang yang mencapai kriteria ketuntasan lebih dari 84,9% dari keseluruhan siswa yang mengikuti tes. Jadi dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa setelah pembelajaran matematika melalui model *Realistic Mathematical Education* (RME) telah memenuhi kriteria keefektifan.

- 2) Aktivita belajar siswa

Rata-rata proporsi aktivitas siswa kelas IV SDN 102 Makale 5 selama proses pembelajaran matematika melalui penerapan model RME yaitu siswa yang aktif > 75%. Untuk menguji hipotesis penelitian tersebut maka dirumuskan hipotesis statistik sebagai berikut:

$$H_0 : \pi = 75\% \text{ melawan } H_1 : \pi > 75\%$$

Keterangan:

π = parameter proporsi siswa yang melakukan aktivitas belajar.

Pengujian aktivitas siswa dilakukan dengan menggunakan uji proporsi. Dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$, dari tabel sebaran normal baku diperoleh $z_{0,45}$. Nilai z hitung 24,3 lebih dari z tabel 1,645 yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya proporsi aktivitas siswa > 75% dari sejumlah aktivitas siswa yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata aktivitas siswa selama proses pembelajaran melalui penerapan pendekatan pembelajaran RME telah memenuhi kriteria efektifitas.

3) Uji Respon Siswa

Rata-rata persentase respon siswa kelas IV SDN 102 Makale 5 terhadap model Realistic Mathematical Education (RME) positif, yaitu siswa yang merespon > 75%. Untuk menguji hipotesis penelitian tersebut maka dirumuskan hipotesis statistik sebagai berikut:

$$H_0 : \pi = 75\% \text{ melawan } H_1 : \pi > 75\%$$

Keterangan

π = parameter proporsi siswa yang merespon positif

pengujian respon siswa dilakukan dengan menggunakan uji proporsi. Dengan taraf signifikan $\alpha=5\%$ dari tabel sebaran normal baku diperoleh $z_{0,45} = 1,645$. Nilai z hitung 28,1 lebih dari z tabel 1,645 yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya proporsi respon siswa $>75\%$. dari data analisis diatas dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata respon siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan model RME telah memenuhi kriteria efektif.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan yang telah dilakukan pada penerapan model pembelajaran *Realistic Mathematical Education* maka hasil pengamatan tersebut dapat dilihat pada setiap aspek yang diamati. Adapun aspek yang diamati adalah .

1. Pembahasan Hasil Analisis Deskriptif

Pembahasan hasil analisis deskriptif tentang (1) hasil belajar siswa, (2) aktivitas siswa selama pembelajaran, serta (3) respon siswa terhadap pembelajaran matematika melalui penerapan model *Realistic Mathematical Education* (RME). Ketiga aspek tersebut akan diuraikan sebagai berikut :

a. Hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil belajar siswa kelas IVb SDN 102 Makale 5 dengan materi Pecahan Senilai dapat di lihat pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa, *Post-test* yang di ikuti oleh 34 siswa

dengan nilai rata-rata 80,29 dan dengan standar deviasi 7,58 dan skor maksimum yang diperoleh siswa mencapai 90 dan skor minimum 70.

Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa pada *Post-test* ada 9 siswa memperoleh nilai sedang dengan persentase 26,4%, 15 siswa memperoleh nilai tinggi dengan persentase 44,1%, dan 10 siswa memperoleh nilai sangat tinggi dengan persentase 23,4%.

Maka dapat disimpulkan bahwa siswa berhasil dalam pembelajaran matematika dengan Model RME, siswa dapat meningkatkan penguasaan materi yang diajarkan dengan skor rata-rata 80,29.

b. Aktivitas siswa

Aktivitas siswa terhadap proses pembelajaran dapat diamati lewat kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran dengan model pembelajaran *Realistic Mathematical Education* terlihat pada seluruh aspek yang diamati kesiapan siswa untuk menerima materi pelajaran dengan rata-rata 4,50 dengan kategori sangat aktif meliputi: Masuk kelas tepat waktu tergolong sangat aktif, menyiapkan perlengkapan belajar tergolong aktif, dan tidak melakukan pekerjaan lain tergolong sangat aktif. Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan diskusi kelompok dengan rata-rata 4,16 dengan kategori aktif yang meliputi: menyimak seluruh informasi yang disampaikan oleh guru tergolong sangat aktif, tidak mengobrol dengan teman dalam kelompok kecuali membahas bahan pelajaran tergolong aktif, dan memberikan tanggapan terhadap apa yang disampaikan oleh guru tergolong aktif. Aktifitas siswa dalam kegiatan diskusi kelompok dengan

rata-rata 4,00 dengan kategori aktif yang meliputi: Mengajukan pendapat pada saat diskusi kelompok tergolong aktif, melakukan diskusi kelompok sampai batas waktu yang ditentukan tergolong sangat aktif, dan memperlihatkan hasil diskusi kelompok pada guru tergolong aktif. Aktivitas siswa dalam memecahkan masalah dengan rata-rata 4,83 dengan kategori sangat aktif yang meliputi: Mengerjakan LKS yang diberikan secara diskusi tergolong sangat aktif, memastikan semua anggota kelompok sudah menguasai materi dalam LKS tergolong sangat aktif, menayakan hal-hal yang belum dipahami pada masalah di LKS tergolong sangat aktif. Aktivitas siswa dalam mengerjakan soal latihan dengan rata-rata 4,16 dengan kategori aktif yang meliputi: mengerjakan soal latihan yang diberikan tergolong aktif, mengancungkan tangan untuk maju menjawab soal latihan di papan tulis tergolong sangat aktif, memberi tanggapan atas jawaban dari soal-soal yang telah dikerjakan oleh temannya tergolong aktif. Dan partisipasi siswa dalam menutup kegiatan pembelajaran dengan rata-rata 4,83 dengan kategori sangat aktif yang meliputi: Membuat kesimpulan materi yang telah diberikan tergolong sangat aktif, memperbaiki atau menambah kesimpulan temannya jika kesimpulan temannya masih kurang lengkap tergolong sangat aktif, dan mencatat kesimpulan atau rangkuman materi yang diberikan tergolong sangat aktif.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa diatas, dapat disimpulkan bahwa siswa aktif dalam pembelajaran matematika dengan model pembelajaran RME dengan jumlah rata-rata keseluruhan 4,41.

c. Respon siswa

Berdasarkan hasil pengamatan yang ada maka dapat diketahui bahwa minat siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model *Realistic Mathematical Education* sangat positif. Siswa mengharapkan pembelajaran dengan model RME bisa diterapkan kembali, karena dengan pembelajaran seperti ini mereka dapat dengan mudah mengingat dan memahami materi yang diajarkan oleh guru. Hal ini sesuai dengan data hasil penelitian yang terdapat pada tabel 4.5.

Dari tabel 4.5 dapat dilihat bahwa rata-rata persentase respon siswa yang menjawab sangat setuju dan setuju sebesar 82,11%, sedangkan respon siswa yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju sebesar 17,52%. Maka dari hasil rata-rata persentase respon siswa terhadap pembelajaran dengan model *Realistic Mathematical Education* adalah positif.

2. Pembahasan Hasil Analisis Inferensial

Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa data *posttest* telah memenuhi uji normalitas yang merupakan uji prasyarat sebelum melakukan uji hipotesis. Data *posttest* telah terdistribusi dengan normal karena nilai $P\text{-value} > \alpha = 0,05$.

Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar matematika siswa setelah penerapan model *Realistic Mathematical Education* (RME) tampak Nilai P (*sig.(2-tailed)*) adalah $0,000 < 0,05$ berarti hasil belajar matematika siswa bisa mencapai KKM 70. Ketuntasan belajar siswa setelah diajar melalui penerapan model *Realistic Mathematical Education* (RME) secara klasikal lebih dari atau sama dengan 84,9

Dari hasil analisis deskriptif dan inferensial yang diperoleh, ternyata “Pembelajaran melalui model *Realistic Mathematical Education* (RME) efektif diterapkan dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas IV SDN 102 Makale 5 ”. Pencapaian keefektifan melalui penerapan model *Realistic Mathematical Education* (RME) dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut :

Tabel 4.6 Pencapaian Keefektifan melalui penerapan model *Realistic Mathematical Education* (RME)

No	Kriteria Keefektifan	Kesimpulan
1	Ketuntasan Hasil Belajar Siswa	Tuntas
2	Aktivitas Siswa	Aktif
3	Respons Siswa	Positif

Bab V

Penutup

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian diperoleh simpulan bahwa pembelajaran matematika yang menggunakan model RME, secara umum dikatakan efektif yang dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu:

- a. Hasil belajar siswa kelas IVb SDN 102 Makale 5 dengan menggunakan model pembelajaran RME meningkat, hal ini dapat dilihat dari hasil post-test dengan rata-rata 80,29, skor maksimum 90, dan minimum 70.
- b. Aktivitas siswa selama 2 kali pertemuan pada siswa kelas IVb dengan model RME tergolong aktif dengan jumlah rata-rata 4,41 termasuk kategori aktif, dalam pembelajaran matematika dapat membuat siswa aktif.
- c. Respon siswa selama pembelajaran menggunakan model RME di kelas IVb SDN 102 Makale 5 dikategorikan positif dengan rata-rata persentase jawaban sangat setuju dan setuju adalah sebesar 82,11%.

B. Saran

Berdasarkan pengalaman penelitian selama melakukan penelitian serta hasil penelitian yang di uraikan sebelumnya, maka adapun saran dapat disampaikan adalah:

- a. Bagi guru khususnya guru matematika perlu menguasai beberapa model pembelajaran, sehingga dalam membawakan dan mengajarkan materi dikelas dapat menerapkan model pembelajaran yang bervariasi, sesuai dengan materi yang

diajarkan sehingga siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti proses belajar mengajar.

- b. Bagi para pembaca agar menggunakan karya tulis ini sebagai salah satu sumber bacaan dalam menambah ilmu pengetahuan mengenai model RME
- c. Bagi para peneliti selanjutnya yang berminat dengan penelitian ini, sebaliknya dipakai pada sekolah lain, dengan materi yang berbeda pada pembelajaran matematika sehingga dapat diperoleh perangkat pembelajaran yang benar-benar dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Dimiyati, dan Mudjiono. (2006). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Unsika* (online) Vol.3 No. 1 Maret 2015.
- Hobri. 2009. Model-Model Pembelajaran Inovatif. *Jurnal JPM IAIN Antasari* (Online) Vol.1 No 2 januari 2014.
- Kasmadi dan Sunariah, Nia Siti. 2013. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Ruseffendi, E.T. (1991). Penilaian Pendidikan dan Hasil Belajar Siswa Khususnya dalam Pengajaran Matematika untuk Guru dan Calon Guru. *Jurnal Pendidikan Unsika* (online) Vol. 3 No. 1 Maret 2015 .
- Sagala, S. (2005). Konsep dan Makna Pembelajaran. *Jurnal pendidikan Unsika* (online) Vol. 3 No. 1 Maret 2015.
- Sudjana, N. (2005). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Pendidikan Unsika* (online) Vol.3 No. 1 Maret 2015
- Suharta, I Gusti Putu. 2006. “ Matematika Realistik: Apa dan Bagaimana”. *Jurnal Cakrawala Pendidikan* (Online) Juni 2012 No. 2.
- Supinah dan Parmi, Ismu Tri. 2011. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Matematika di SD*. Kementerian Pendidikan Nasional Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) Matematika.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Starawaji. 2009. Diakses dari <http://starawaji.wordpress.com/2009/05/01/pengertian-efektivitas/> pada tanggal 2 mei 2017
- Tandailing, Edy. 2010. Implementasi *Realistic Mathematics Education*. Pontianak : Universitas Tanjung Pura. *Jurnal Guru Membangun* Edisi November Vol.25 No.3 Tahun 2010 ISSN 1410-2846.
- Tim Penyusun FKIP Unismuh Makassar. 2016. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: Panrita Press Unismuh Makassar
- Winarni, Endang Widi. 2012. *Penelitian Pendidikan*. Bengkulu : FKIP UNIB
- Zulkardi. 2005. RME Suatu Inovasi Dalam Pendidikan Matematika di Indonesia. *Jurnal Cakrawala Pendidikan* (Online) Juni 2012 No. 2.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran A

- 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**
- 2. LKS**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN 102 Makale 5
Mata Pelajaran : Matematika
Materi Pokok : Pecahan
Kelas/Semester : IV/1
Pembelajaran Ke :
Alokasi Waktu : 3x35 menit

A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menerima, menghargai dan menjalankan ajaran agama yang di anutnya
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman guru dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah, di sekolah dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak bermain dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

3.13 Memahami konsep pecahan, pecahan senilai dan operasi hitung pecahan menggunakan benda konkret atau gambar.

C. Indikator

3.13.1 Memahami konsep pecahan dengan menggunakan benda konkret, gambar dan simbol.

D. Tujuan Pembelajaran:

1. Setelah bereksplorasi dengan benda konkret, gambar dan simbol siswa mampu menemukan konsep pecahan dengan benar.

E. Materi Ajar:

Bilangan pecahan

F. Pendekatan dan metode

Pendekatan dan metode yang di gunakan adalah RME

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (5 menit)

- a. Guru mengucapkan salam dilanjutkan dengan berdoa.
- b. Guru mengecek kehadiran siswa
- c. Menyiapkan kondisi spikis siswa untuk mengikuti proses pembelajaran proses pembelajaran dengan menyampaikan salam “ selamat pagi anak-anak, mata pelajaran kita kali ini apa?”.
- d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan Inti (45 menit)

- a. Memahami masalah kontekstual

Guru mengawali dengan memberika masalah kontekstual. Guru menunjukkan satu buah tomat dipotong menjadi dua bagian masing-masing setengah bagian.

- b. Menjelaskan maslah kontekstual

Setelah guru menunjukkan buah tomat yang telah di bagi dua bagian, kemudian guru memberikan bebrapa pertanyaan sebagai berikut.

Pertanyaan ke	Guru	Jawaban ke	Siswa
1.	Menjadi berapa bagian buah tomat tersebut?	1.	2
2.	Masing-masing barapa bagian?	2.	Setengah
3.	Jika setengah di tulis dalam pecahan bagaimana penulisannya?	3.	$\frac{1}{2}$

- c. Menyelesaikan maslah kontekstual

Guru membagi siswa kedalam 6 kelompok. Dan membagikan lembar kerja siswa (LKS). Selanjutnya mamberikan kesempatan untuk mengejar tugas sesuai perintah. Guru berkeliling memberikan bimbingan kepada kelompok yang memerukannya.

- d. Membandingkan dan mendiskusikan jawaban.

- Setelah semua kelompok telah mengerjakan LKS yang telah di bagikan. Guru memberi kesempatan kepada wakil kelompok yang telah selesai untuk mempersentasikan hasilnya. Kemudian guru meminta kepada setiap kelompok untuk menampilkan hasil kerjanya.
- Guru memberika penguatan dengan memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik.
- Guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai materi yang belum di pahami oleh siswa.

2. Kegiatan penutup

- a. Guru memberikan kepada siswa untuk menyimpulkan pembelajaran di depan kelas.
- b. Guru memberika refleksi dengan menanyakan apa meteri pokok yang kita bahas hari ini ?
- c. Guru menyampaikan rencana pembelajaran Matematika pada pertemuan berikutnya dengan memberi PR untuk mempelajarai materi pelajaran yang akan di bahas.

H. Sumber dan media pembelajaran

- Lingkungan sekitar
- Buku matemtika kelas 4
- Buah tomat

I. Penilaian

- Lembar kegiatan siswa
- Lembar observasi guru

Makale, September 2018

Guru Kelas 4

Peneliti

Devi Dima, S.Pd

Nip:

Raweati

NIM: 10540951314

Mengetahui,
Kelapa Sekolah

Drs. Y. M. REATA'
NIP :19641202 198611 1 001

KEGIATAN SISWA KE 1

Materi : Pecahan
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas : IV (Empat)
Anggota Kelompok : 1.....
2.....
3.....
4.....

Buatlah kalimat berdasarkan gambar di bawah ini !



Ada 2 anak membagi 1 roti dengan bagian yang sama. Setiap anak mendapat setengah bagian.

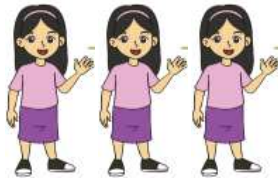
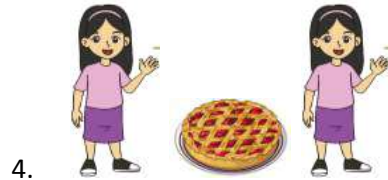


Ada 3 anak membagi 1 roti dengan bagian yang sama. Setiap anak mendapat sepertiga bagian.

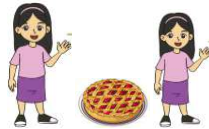
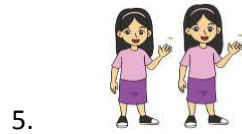




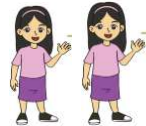
Ada 4 anak membagi 1 roti dengan bagian yang sama. Setiap anak mendapat seperempat bagian.



= = ...



= = ...



= = ...

7.

= = ...

8.

= = ...

9.

= = ...

10.

= = ...

.....

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SDN 102 Makale 5
Mata Pelajaran : Matematika
Materi Pokok : Pecahan
Kelas/Semester : IV/1
Pembelajaran Ke :
Alokasi Waktu : 3x35 menit

J. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menerima, menghargai dan menjalankan ajaran agama yang di anutnya
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman guru dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah, di sekolah dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak bermain dan berakhlak mulia.

K. Kompetensi Dasar

3.13 Memahami konsep pecahan, pecahan senilai dan operasi hitung pecahan menggunakan benda konkret atau gambar.

L. Indikator

3.13.2 Memahami konsep pecahan dengan menggunakan benda konkret, gambar dan simbol.

M. Tujuan Pembelajaran:

2. Setelah bereksplorasi dengan benda konkret, gambar dan simbol siswa mampu menemukan konsep pecahan dengan benar.

N. Materi Ajar:

Bilangan pecahan

O. Pendekatan dan metode

Pendekatan dan metode yang di gunakan adalah RME

P. Kegiatan Pembelajaran

3. Kegiatan Awal (5 menit)
 - e. Guru mengucapkan salam dilanjutkan dengan berdoa.
 - f. Guru mengecek kehadiran siswa
 - g. Menyiapkan kondisi psikis siswa untuk mengikuti proses pembelajaran proses pembelajaran dengan menyampaikan salam “ selamat pagi anak-anak, mata pelajaran kita kali ini apa?”.
 - h. Guru melakukan apersepsi
 - i. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
4. Kegiatan Inti (45 menit)
 - e. Memahami masalah kontekstual
Guru mengawali dengan memberikan masalah kontekstual. Guru memberi siswa contoh sesuai kehidupan sehari-hari siswa.
 - f. Menjelaskan masalah kontekstual
Guru memberi beberapa contoh mengenai pecahan senilai kepada siswa. Dan menunjuk beberapa siswa untuk maju mengerjakan contoh soal yang di berikan
 - g. Menyelesaikan masalah kontekstual
Guru membagi siswa kedalam 6 kelompok. Dan membagikan lembar kerja siswa (LKS). Selanjutnya memberikan kesempatan untuk mengerjakan tugas sesuai perintah. Guru berkeliling memberikan bimbingan kepada kelompok yang memerlukannya.
 - h. Membandingkan dan mendiskusikan jawaban.
 - Setelah semua kelompok telah mengerjakan LKS yang telah di bagikan. Guru memberi kesempatan kepada wakil kelompok yang telah selesai untuk mempersentasikan hasilnya. Kemudian guru meminta kepada setiap kelompok untuk menampilkan hasil kerjanya.
 - Guru memberikan penguatan dengan memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik.
 - Guru membagikan soal post-test kepada setiap siswa
 - Guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai materi yang belum di pahami oleh siswa.
5. Kegiatan penutup
 - d. Guru memberikan kepada siswa untuk menyimpulkan pembelajaran di depan kelas.
 - e. Guru memberikan angket respon siswa.
 - f. Guru memberikan refleksi dengan menanyakan apa materi pokok yang kita bahas hari ini ?
 - g. Guru menutup pembelajaran dengan menunjuk salah satu siswa untuk berdoa

Q. Sumber dan media pembelajaran

- Lingkungan sekitar
- Buku matematika kelas 4

R. Penilaian

- Lembar kegiatan siswa
- Lembar observasi guru

Makale, September 2018

Guru Kelas 4

Peneliti

Devi Dima, S.Pd

Nip:

Raweati

NIM: 10540951314

Mengetahui,
Kelapa Sekolah

Drs. Y. M. REATA'
NIP :19641202 198611 1 001

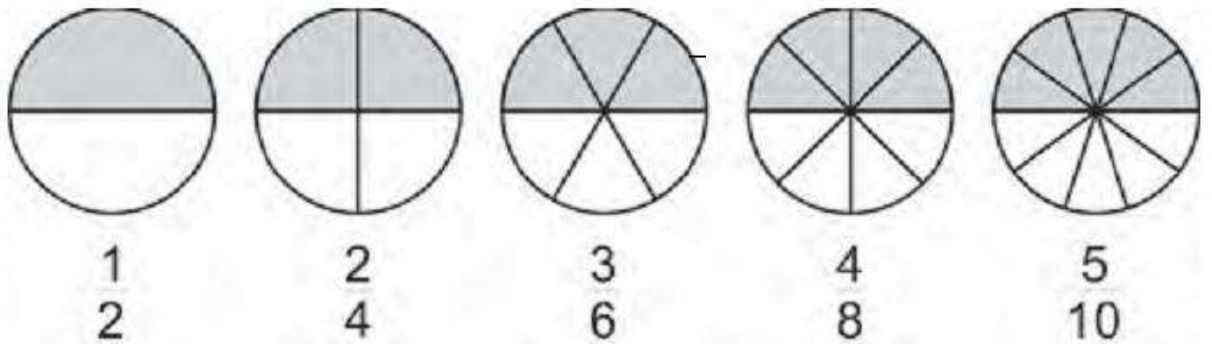
**LEMBAR KERJA SISWA
(LKS)**

Petunjuk :

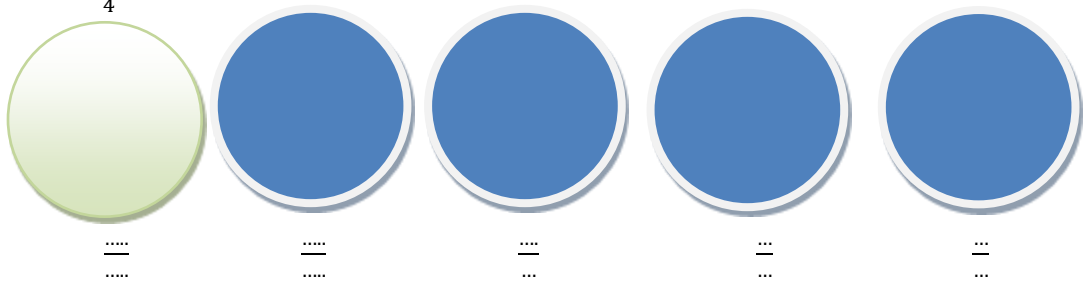
1. Kerjakan dengan kelompokmu
2. Kerjakan pada lembar yang telah di sediakan

Carilah pecahan yang mempunyai nilai yang sama dengan mengarsisr gambar di bawah ini

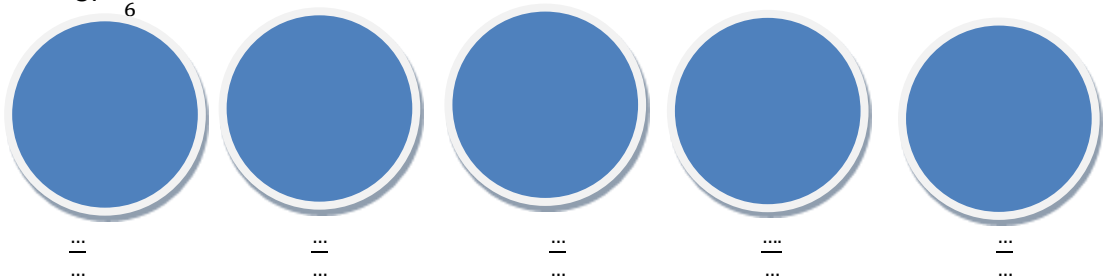
1. $\frac{1}{2}$



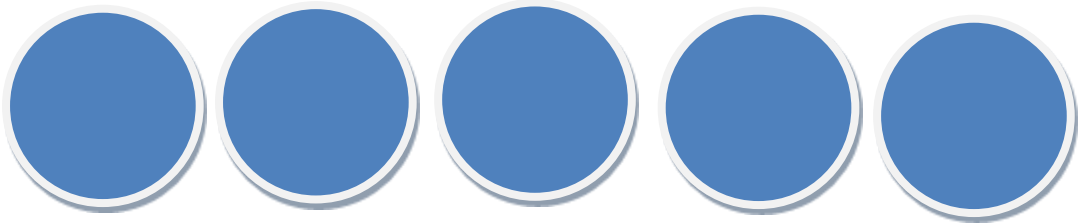
2. $\frac{1}{4}$



3. $\frac{1}{6}$



4. $\frac{1}{3}$



...

...

...

...

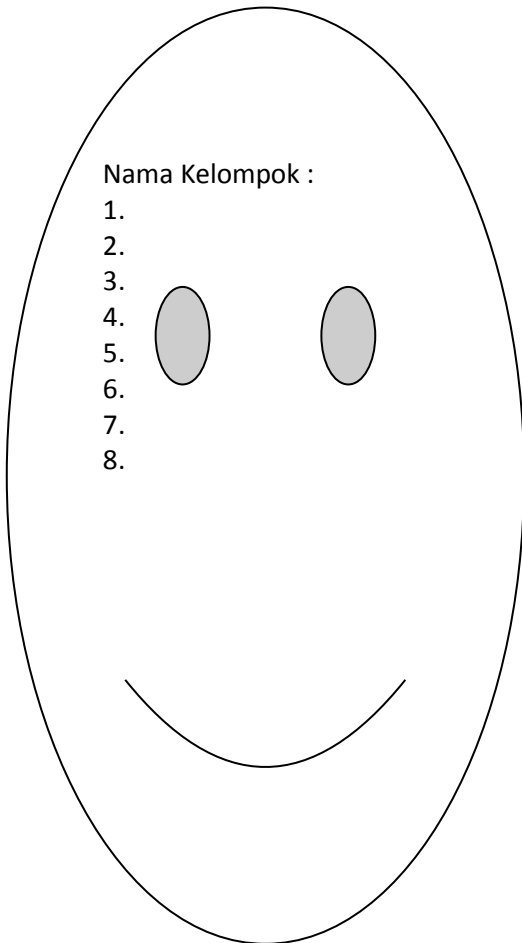
...

5. $\frac{2}{3}$



Nama Kelompok :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.
- 6.
- 7.
- 8.



Lampiran B

- 1. Soal, Post-Test**
- 2. Kunci jawaban post-test**
- 3. Daftar Nilai post test**

SOAL POST-TEST

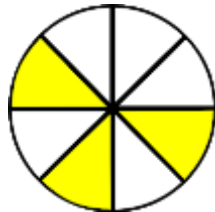
Mata Pelajaran : Matematika
Materi : Pecahan
Sub Pokok bahasan : Pecahan Senilai
Kelas/semester : IV/1
Waktu :

NAMA :
KELAS :

BERILAH TANDA SILANG (X) PADA HURUF A, B, C ATAU D PADA JAWABAN YANG BENAR!

1. Ibu Ani mempunyai 1 buah apel, apel tersebut akan di bagikan kepada 4 orang anaknya, berapa bagian kah yang didapatkan setiap 1 orang anak!

a. $\frac{1}{4}$, b. $\frac{2}{4}$ c. $\frac{1}{7}$ d. $\frac{1}{2}$



2. perhatikan gambar di samping!

Bagian yang diberi warna kuning tersebut bernilai

a. $\frac{1}{3}$ c. $\frac{2}{8}$
b. $\frac{3}{5}$ d. $\frac{3}{8}$

3. Pecahan yang senilai dari $\frac{1}{2}$ adalah...

a. $\frac{2}{6}$ c. $\frac{4}{8}$
b. $\frac{2}{8}$ d. $\frac{1}{3}$

4. Dua pecahan yang senilai dengan $\frac{2}{3}$ adalah...

a. $\frac{4}{6}$, $\frac{6}{9}$ c. $\frac{5}{7}$, $\frac{4}{2}$

Kunci Jawaban

1. A
2. D
3. C
4. A
5. B
6. A
7. B
8. B
9. A
10. B

Daftar Nilai *Post-tes* Siswa kelas IVb

SDN 102 Makale 5

No.	Nama	Skor
1.	ADRYANO RTIUPTON RIMMA	90
2.	AFRIANI AMELA MATANA	70
3.	AKSEL LUMEMBANG	80
4.	ALDNESTA AGUNG BALALEMBANG	70
5.	ALFIAN PALALEMBANG	80
6.	ANDRA APRILIO TRIPUTRA	80
7.	ANUGERAH AGUS PAGALIA'	70
8.	ARIAL ALEXIS PASANG	90
9.	BEBILAH RAHAYU	70
10.	CALLYSTA	80
11.	CARISSA	70
12.	CHRISTO KASSARAMMANG PATON	80
13.	CRISTO ANDRE WITTIN	80
14.	ELYUNAI VIDELTON	70
15.	FADIL DWI SAPUTRA	80
16.	FELIX ERASMUS MAPAPIEY	90
17.	GERALDIN BATARA	90
18.	GISCANDY CHELSEA	80
19.	GODELVA PALAYUKAN	90
20.	HERIANTO RANTE LINO	70
21.	JELYCE PUSPITA MUSU' PUTRI	80
22.	JULIFREN AUSTIN PRATAMA .T	80
23.	JUNITA INDAYANTI SORRENG	70
24.	WAHYU RANTE KALUNDU	90
25.	YORIANNE SURYA BELO	80
26.	HISKA SAPUTRA MAPPAK	80
27.	FEBRINA KASIH MAMMASI	90
28.	YOLANDA L.B	90
29.	TITANIA MELO	90
30.	PEBRYAN B.T	80
31.	RESNO.L	90
32.	YOEL SAPUTRA	80
33.	INDIRA	70
34.	ATMEDIKA	80
Jumlah		2.730
Rata-rata		80,29

Guru Kelas IVb

Devi Dima, S.Pd
Nip:

Peneliti

Raweati
NIM: 10540951314

Lampiran C

- 1. Hasil analisis post-tes melalui program PSS**
- 2. Hasil analisis aktivitas siswa**
- 3. Hasil analisis respon siswa**

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
VAR00001	34	20.00	70.00	90.00	80.2941	7.58199	57.487
Valid N (listwise)	34						

a. Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		VAR00001
N		34
Normal Parameters ^a	Mean	80.2941
	Std. Deviation	7.58199
Most Extreme Differences	Absolute	.221
	Positive	.221
	Negative	-.220
Kolmogorov-Smirnov Z		1.291
Asymp. Sig. (2-tailed)		.071
a. Test distribution is Normal.		

b. Uji t

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
VAR00001	34	80.2941	7.58199	1.30030

One-Sample Test

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
VAR00001	61.750	33	.000	80.29412	77.6486	82.9396

1. Uji Proporsi pada kentutasa secara klasikal

$$Z_{\text{hit}} = \frac{\frac{x}{n} - \pi_0}{\sqrt{\frac{\pi_0(1-\pi_0)}{n}}}$$
$$= \frac{\frac{34}{34} - 0,85}{\sqrt{\frac{0,85(1-0,85)}{34}}}$$

$$= \frac{1 - 0,85}{\sqrt{\frac{0,1275}{34}}}$$
$$= \frac{0,15}{\sqrt{0,0037}}$$
$$= \frac{0,15}{0,060}$$
$$= 2,5$$

$$Z_{\text{tabel}} = 0,5 - \alpha = 0,5 - 0,0060 = 0,49$$

$$Z_{\text{tabel}} = 1,64$$

Karena $Z_{\text{hitung}} = 2,5 > Z_{\text{tabel}} = 1,64$ maka H_0 ditolak

Tabel perhitungan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Realistic Mathematical Education* (RME)

No	Aspek yang dinilai	Pertemuan		Skor rata-rata	Kriteria
		1	2		
1	Kesiapan siswa untuk menerima materi pelajaran				
a	Masuk kelas tepat waktu	5	5	5	Sangat aktif
b	Menyiapkan perlengkapan belajar	4	4	4	Aktif
c	Tidak melakukan pekerjaan lain yang akan mengganggu proses belajar	4	5	4,5	Sangat aktif
Rata-rata				4,5	Sangat aktif
2	Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan diskusi kelompok				
d	Menyimak seluruh informasi yang disampaikan oleh guru	4	5	4,5	Sangat aktif
e	Tidak mengobrol dengan teman dalam kelompok kecuali membahas bahan pelajaran	4	4	4	Aktif
f	Memberikan tanggapan terhadap apa yang disampaikan oleh guru	4	4	4	Aktif
Rata-rata				4,16	Aktif
3	Aktivitas siswa dalam kegiatan diskusi kelompok				
g	Mengajukan pendapat pada saat diskusi kelompok	3	4	3,5	Aktif
h	Melaksanakan diskusi kelompok sampai batas waktu yang ditentukan	5	5	5	Sangat aktif
i	Memperlihatkan hasil diskusi kelompok pada guru	3	4	3,5	Aktif
Rata-rata				4,00	Aktif

4	Aktivitas siswa dalam memecahkan masalah				
	Mengerjakan LKS yang diberikan secara diskusi	5	5	5	angat aktif
	Memastikan semua anggota kelompok sudah menguasai materi dalam LKS	4	5	4,5	angat aktif
	Menanyakan hal-hal yang belum dipahami pada masalah di LKS	5	5	5	angat aktif
Rata-rata				4,83	angat aktif
5	Aktivitas siswa dalam mengerjakan soal latihan				
	Mengerjakan soal latihan yang diberikan	3	4	3,5	Aktif
	Mengacungkan tangan untuk maju menjawab soal latihan di papan tulis	4	5	4,5	angat aktif
	Memberi tanggapan atas jawaban dari soal-soal yang telah dikerjakan oleh temannya	4	5	4,5	angat aktif
Rata-rata				4,16	Aktif
6	Partisipasi siswa dalam menutup kegiatan pembelajaran				
	Membuat kesimpulan materi yang telah diberikan	5	5	5	angat aktif
	Memperbaiki atau menambah kesimpulan temannya jika kesimpulan temannya masih kurang lengkap	5	5	5	angat aktif
	Mencatat kesimpulan atau rangkuman materi yang diberikan	4	5	4,5	angat aktif
Rata-rata				4,83	angat aktif
Jumlah rata-rata skor				4,41	Aktif

Tabel Respon siswa dalam pembelajaran menggunakan model RME

No	Aspek yang di tanyakan	Respon Siswa				Persentase %			
		SS	S	TS	ST	ss	s	ts	sts
					S				
A. Penilaian terhadap kegiatan pembelajaran menggunakan model									
1	Pembelajaran dengan menggunakan model saya semangat dalam belajar	20	14	0	0	58,8	41,17		
2.	Kegiatan pembelajaran matematika yang telah dilaksanakan membantu saya lebih mudah memahami masalah ketika belajar matematika	19	15	0	0	55,8	44,11		
3.	Kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan menuntut saya untuk mengaitkan permasalahan matematika dengan situasi realistik	14	20	0	0	41,17	58,8		
4.	Saya yakin dapat memahami seluruh isi model ini dengan baik	14	13	7	0	41,17	38,23	20,58	
5.	Saya menggunakan pengalaman yang saya peroleh untuk mengerjakan soal- soal.	26	8	0	0	76,47	23,52		
6.	Pembelajaran ini membuat saya senang berdiskusi dengan anggota kelompok untuk menyelesaikan masalah dengan saling bertukan jawaban.	16	15	3	0	47,05	44,11	8,82	
7.	Saya selalu memeriksa kembali hasil pekerjaan saya.	23	8	3	0	67,64	23,52	8,82	
8.	Dengan pembelajaran ini saya sering memodelkan soal dengan menggunakan benda-benda kontekstual.	6	21	4	3	17,64	61,76	11,76	8,82
9.	Kegiatan siswa dan soal latihan dalam model RME membantu saya mengembangkan kemampuan matematika saya.	16	15	3	0	47,05	44,11	8,82	
10.	Dari setiap kegiatan yang ada dalam model ini, saya dapat menyimpulkan dan mengambil ide-ide penting mengenai materi pecahan senilai.	20	14	0	0	58,8	41,17		
11.	Saya selalu mencoba	23	8	3	0	67,	23,5		

	menyelesaikan soal-soal dengan cara saya sendiri.					64	2		
12.	Saya dapat menghubungkan isi pembelajaran ini dengan hal-hal yang saya lihat, saya lakukan atau saya pikirkan dalam kehidupan sehari-hari.	11	18	5	0	32,35	52,94	14,70	
13.	Saya benar-benar senang mempelajari Matematika, Khususnya materi pecahan senilai dengan menggunakan model RME.	22	12	0	0	64,70	35,29		
14.	Pembelajaran ini membuat saya mengungkapkan idea tau pendapat tentang masalah yang di berikan.	13	13	8	0	38,23	38,23	23,52	
15.	Dengan pembelajaran ini saya merasa lebih mudah mengerjakan soal-soal yang kompleks dan membutuhkan manipulasi bentuk matematika.	18	16	0	0	52,94	47,05		
16.	Dengan pembelajaran ini saya merasa lebih mudah untuk menarik simpulan dari suatu penyelesaian soal.	16	18	0	0	47,05	52,94		
17.	Setelah mempelajari materi pecahan senilai dengan menggunakan model RME, saya percaya bahwa saya akan berhasil dalam tes.	25	6	3	0	73,52	17,64	8.82	
18.	Setelah saya mengikuti pembelajaran ini, pemahaman materi saya meningkat.	23	8	3	0	67,64	23,52	8.82	
19.	Saya dapat memperoleh pengetahuan baru dengan mengikuti serangkaian kegiatan dalam pembelajaran.	22	12	0	0	64,70	35,29		
B. Penilaian terhadap model yang digunakan dalam pembelajaran									
20.	Gaya penyajian model ini membosankan .	0	6	17	11	0	17,64	50	32,35
21.	Pada model ini disajikan beberapa soal yang menantang saya untuk menyelesaikannya.	11	17	3	3	32,35	50	8.82	8,82
22.	Terdapat kata atau kalimat yang tidak saya pahami dalam proses pembelajaran dengan menggunakan	3	8	20	3	8,82	23,52	58,82	8,82

model RME									
23.	Tugas- tugas atau latihan dalam model ini terlalu sulit	8		16	10	23,52	0	47,05	29,41
24.	Tidak ada materi dalam model ini yang saya pahami.	3	7	17	78	82	20,58	50	20,58
25.	Isi model ini sangat bermanfaat bagi saya.	34	0	0	0	100	0	0	0
Rata-rata %						47,75	34,36	13,17	4,35

Lampiran E

- **Dokumentasi**
- **Persuratan**
- **Kontrol penelitian**

Dokumentasi







RIWAYAT HIDUP



Raweati, lahir di Makale 27 Januari 1996. Anak ke enam dari tujuh bersaudara lahir dari pasangan Ayahanda Rasid dan ibunda Rahma. Mulai memasuki jenjang Sekolah Dasar pada tahun 2002 di SDN 102 Makale 5 dan selesai pada tahun 2008. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama di MTsN Negeri Rantepao dan mampu menempuh pendidikan selama 3 tahun. Tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 1 Makale dan selesai pada tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di Universitas Muhammadiyah Makassar(UNISMUH Makassar) pada Fakultas Keguruan Dan

Semoga ilmu yang diperoleh dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi orang lain dan semoga Allah swt memberikan rahmat atas segalanya dan bernilai ibadah di sisinya-Nya. Amin...